

BAB IV

ANALISIS

4.1 Analisis Bangunan

4.1.1 Analisis Fungsi

Analisis fungsi merupakan aspek dasar dari beberapa kebutuhan perancangan sebuah resort hotel yang menentukan sifat atau karakter dari masing-masing fungsi. Dari fungsi-fungsi yang sifatnya primer, sekunder, penunjang, hingga penunjang tambahan. Adapun beberapa fungsi perancangan resort hotel akan dijelaskan pada penjelasan berikut,

A. Fungsi Primer

Merupakan fungsi bangunan sebagai kegiatan utama yang terdapat dalam objek rancang, seperti kegiatan administrasi *check inn*, *check out*, kegiatan menginap para tamu dan rekreasi pantai seperti berenang, surfing, dan petualangan alam.

B. Fungsi Sekunder

Merupakan fungsi bangunan yang bertujuan untuk melengkapi kebutuhan beraktifitas atau mengiringi kegiatan primer para tamu. Kegiatan itu antara lain makan minum, sebagai sarana aktifitas tamu seperti *meeting/ function room*, dan kebutuhan ligistik lainnya.

C. Fungsi Penunjang

Merupakan fungsi yang melingkupi kelengkapan fasilitas sarana resort hotel, tujuanya untuk mendukung kegiatan utama dan kegiatan pngiring

para tamu. Kebutuhan fasilitas ini antara lain tempat parkir tamu, dapur, musholla, *house keeping*, *laundry and dry cleaning*, tempat para karyawan, gudang penyimpanan dan lain-lain.

Masing –masing fungsi ruang dapat dibagi menjadi beberapa zona menurut jangkauannya, yaitu berupa:

1. Zona Publik, zona yang dapat diakses oleh semua orang atau umum. Seperti *lobby* Hotel, dan tempat parkir.
2. Zona privat, zona yang sifatnya prifasi atau pribadi dan hanya orang-orang tertentu yang mengakses pada zona ini. Seperti kamar resort.
3. Zona semi publik, zona ini bersifat servis atau pelayanan sebagai pemenuhan kebutuhan logistik dan layanan resort. Seperti restoran, gudang, dan dapur.

4.1.2 Analisis Aktifitas

Analisis aktifitas adalah, penjabaran yang terkait dengan analisis fungsi sebagai sarana akomodasi resort untuk kebutuhan beraktifitas para tamu. Aktifitas yang digunakan sebagai kajian analisis didapat dari fungsi primer, sekunder, dan penunjang yang terdapat pada kajian sebelumnya. Analisis aktifitas bertujuan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang nantinya akan ada dalam sebuah akomoasi resort hotel di pantai Plengkung.

Analisis aktifitas berdsarkan penjabaran dari analisis fungsi adalah sebagai berikut, Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Analisis Aktifitas Berdasarkan Penjabaran fungsi

Klasifikasi Fungsi	Jenis Aktifitas	Sifat Aktifitas	Perilaku Beraktifitas
Primer	Menginap para tamu		
	Datang ke resort hotel	Rutin, Publik	Tamu disambut oleh penerima tamu Resort Hotel, Pelayan membawa koper dan barang-barang
	Resepsionis/terima tamu	Rutin, Formal, Semi Publik	Menerima tamu kemudian memberikan kunci dan mempersilahkan mengantar tamu menuju kamar
	<i>Chek inn</i>	Rutin, Publik	Tamu menuju lobi hotel, memesan kamar, melakukan Administrasi, menunggu duduk di kursi lobi (membaca koran, membaca majalah, atau menonton TV), diantar pelayan menuju kamar
	<i>Chek out</i>	Rutin, Publik	Tamu menuju lobi hotel, melunasi administrasi, duduk menunggu penjemputan(membaca koran, membaca majalah, atau menonton TV), kemudian menuju parkir
	Beristirahat / santai	Kondisional, Publik	Tamu yang akan melakukan <i>chek in, chek out</i> bersantai di <i>lounge</i> . Duduk minum-minum mengobrol. Dan menikmati hiburan lokal
	Buang air	Kondisional, Prifat	Duduk dan berdiri
	Kamar hotel resort	Rutin, Prifat	Tamu melakukan kegiatan bersantai dan menikmati fasilitas yang terdapat pada kamar dan pelayanan dari resort hotel
	Rekreasi		
	<i>Prepare</i>	Rutin, Privat	Pengunjung melakukan kegiatan buang air kecil/besar, bersuci, ganti pakaian, merapikan diri
	Kegiatan di dalam air Laut	Rutin, Publik	Melakukan kegiatan dalam air surfing, <i>diving, snorkling, wind surfing, water skiing</i> (dalam pengawasan <i>coast guard</i>)
	Kegiatan di Pantai	Rutin, Publik	Melakukan kegiatan di Pantai seperti bersantai, melihat pemandangan, mengobrol, makan minum, bermain pasir, ber foto-foto
	<i>Prepare</i>	Rutin, Publik	Melakukan kegiatan buang air kecil/besar, bersuci, ganti pakaian, merapikan diri

	Kegiatan di dalam kolam renang	Rutin, Publik	Melakukan kegiatan seperti berenang, berendam, bersantai di permukaan kolam
	Kegiatan di sekitar kolam	Rutin, Publik	Melakukan kegiatan seperti bersantai, menikmati panorama sekitar kolam, menulis, membaca mengobrol, makan minum, foto-foto
	Administrasi		
	Kasir	Rutin, Formal, Semi Publik	Melayani tamu yang akan melakukan administrasi/pembayaran
	Pemesanan	Rutin, Formal, Semi Publik	Melayani tamu yang akan menyewa kamar atau menyewa tempat untuk <i>wedding reception, wedding party</i> via internet atau telpon, memasukkan dan menentukan jadwal pesanan ke jadwal agenda
	Sekretaris	Rutin, Formal, Semi Publik	Menyusun laporan pembukuan, mengikuti rapat, setor laporan pembukuan ke kepala, mengarsipkan laporan
	Buang air	Kondisional, Prifat	Duduk dan berdiri
Sekunder	Makan, minum/ konsumsi		
	Sarapan/ makan pagi <i>fast food</i>	Rutin, Jam 06.30-09.00 pagi, Publik	Duduk sambil membaca menu, memesan menu makanan, menunggu hidangan, mengobrol, main hp, makanan datang, menyantap makanan
	Makan siang <i>lunch</i>	Rutin, Jam 12.00-13.00 siang, Publik	Duduk sambil membaca menu, memesan menu makanan, menunggu hidangan, mengobrol, main hp, makanan datang, menyantap makanan
	Makan malam <i>dinner</i>	Rutin, Jam 19.00 pagi-21.00 malam, Publik	Duduk sambil membaca menu, memesan menu makanan, menunggu hidangan, mengobrol, main hp, makanan datang, menyantap makanan
	Buang air	Kondisional, Prifat	Duduk dan berdiri
	<i>Coffe break</i>	Kondisional, Publik	Duduk sambil membaca menu, memesan minuman, menunggu minuman/ makanan ringan, mengobrol, bersantai
	Buang air	Kondisional, Prifat	Duduk dan berdiri
	<i>Meeting Room</i> atau <i>Funcion room</i>		
	<i>meeting</i>	Tidak Rutin, Semi Publik	menyiapkan ruangan, mempersilahkan anggota pertemuan, kemudian <i>meeting</i> dimulai
	Buang air	Kondisional, Prifat	Duduk dan berdiri

	Kegiatan resepsi	Tidak Rutin, Publik	menyiapkan ruangan, mempersilahkan tamu undangan, kemudian resepsi dimulai
	Buang air	Kondisional, Prifat	Duduk dan berdiri
Penunjang	Aktifitas Sebelum Sampai ke Plengkung		
	Datang ke pos Pancur	Rutin, Publik	Menuju ke areal parkir di pos Polhut Pancur
	Parkir	Rutin, Publik	Areal parkir di pos Polhut Pancur memarkir kendaraan
	Info wisata	Rutin, Publik	Menerima brosur wisata kemudian mengisi daftar tamu dan mendapat informasi wisata Plengkung
	Memesan kendaraan khusus	Rutin, Publik	Memesan kendaraan khusus yang disediakan oleh penyelenggara Wisata TNAP(Taman Nasional)
	Buang air	Kondisional, Prifat	Duduk dan berdiri
	Perjalanan ke Plengkung	Rutin, Publik	Perjalanan dari Pos Pancur ke Plengkung 9 km, menikmati panorama hutan, berhenti mengamati keunikan ekosistem flora dan fauna, melakukan foto-foto, mengobrol, merekam
	Pelayanan tamu		
	<i>House keeping</i>	Rutin, Publik	Melakukan kegiatan bersih-bersih, pada kamar hotel resort apabila sedang tidak ada tamu/kosong, membersihkan ruang koridor, lift, <i>Lobby</i> , dan kamar mandi tamu
	<i>Laundry and dry cleaning</i>	Rutin, Publik	Fasilitas laundry dapat di hubungi melalui pihak bagian urusan rumah tangga, kemudian mengambil pakaian kotor dari kamar tamu, mencuci, mengeringkan dan strika, kemudian kembali di antar kamar tamu
	Menyiapkan hidangan bagi para tamu dan pekerja resort hotel	Rutin, Semi Publik	Melakukan aktifitas mengolah makanan, mengambil bahan dasar ke gudang harian, membersihkan bahan, mempersiapkan peralatan, memasak di dapur utama, menyiapkan makanan ke ruangan saji, mengantar pesanan makanan
	Tempat penyimpanan logistik	Rutin, Prifat	Melakukan aktifitas bongkar muat barang, kemudian mengambil/memindah bahan-bahan yang diperlukan ke gudang harian
	Buang air	Kondisional, Prifat	Duduk dan berdiri

	Ibadah		
	Musholla	Rutin jam-jam sholat wajib, Publik	Melakukan aktifitas sholat berjamaah, melakukan amalan sunnah
	Berhadast	Kondisional, Semi Prifat	Wudlu, buang air(duduk, berdiri)
	Pengelola		
	Office/ kegiatan karyawan staf	Rutin, Semi Publik	Melakukan kegiatan sesuai jabatannya masing-masing, dari aktifitas kantor
	Buang air	Kondisional, Prifat	Duduk dan berdiri
	Mekanikal		
	Mengatur ketersediaan air bersih pada bangunan resort	Rutin, Semi Prifat	Menghidupkan pompa, mengisi tandon air, dan mematikan pompa
	Menyiagakan sumberlistrik cadangan	Rutin, Semi Prifat	Mengidupkan, dan mematikan genset
	Kontroling listrik	Rutin, Semi Prifat	Memantau kelistrikan di ruang kontroler listrik
	Penjaga Keamanan lingkungan resort hotel		
	Pemantauan	Rutin, Semi Publik	Melakukan penjagaan keamanan di dalam wilayah hotel resort, berjaga di pos, dan memantau wilayah resort dengan kamera CCTV
	Berpatroli	Rutin, Semi Publik	Melakukan patrol keliling rutin pagi dan malam hari
	Perbaikan fasilitas resort	Tidak rutin, Publik	mengambil peralatan, memperbaiki objek yang rusak/ <i>error</i>

(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

4.1.3 Analisis Pengguna

Objek rancangan resort di Pantai Plengkung dirancang dengan kesesuaian dari pertimbangan pengguna sebagai calon penghuni yang nantinya akan menggunakan bangunan tersebut. Tujuan dari analisis pengguna ini adalah, sebagai koridor bagi pengguna agar sesuai dengan tujuan dan karakteristik rancangan.

Pada analisis pengguna ini ditinjau dari analisis fungsi dan aktifitas. Gunanya adalah sebagai acuan untuk melakukan analisis terhadap pengguna. Di antaranya terdapat jenis aktifitas, jenis pengguna, jumlah/ kapasitas, dan rentang waktu pengguna. Berikut adalah analisis pengguna yang dijelaskan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Analisis Pengguna Berdasarkan Jenis Aktifitas

Jenis Aktifitas	Jenis Pengguna	Jumlah/ kapasitas	Rentang Waktu
Menginap			
Datang ke Resort Hotel	Tamu	Kondisional	Kondisional
Resepsionis/ terima tamu	Pegawai	2-4 orang	1 hari 8 jam
Melakukan kegiatan <i>check inn</i>	Tamu	15-20 orang	10-20 menit
Melakukan kegiatan <i>check out</i>	Tamu	15-20 orang	30-60 menit
Beristirahat/ santai	Tamu	40 orang	Kondisional
Buang air	Tamu	6 orang	5-10 menit
Dalam kamar resort hotel	Tamu	1-3 orang	Kondisional
Rekreasi			
<i>prepare</i>	Tamu	5-10 orang	10-20 menit
Aktifitas di dalam air laut	Tamu	Kondisional	1-3 jam
Aktifitas di pantai	Tamu	Kondisional	kondisional
<i>prepare</i>	Tamu	5-10 orang	10-20 menit
Aktifitas di dalam kolam renang	Tamu	20-30 orang	1-3 jam
Aktifitas di sekitar kolam renang	Tamu	Kondisional	Kondisional

Administrasi			
Kasir	Pegawai	1-2 orang	1 hari 8 jam
Pemesanan	Pegawai	1-2 orang	1 hari 8 jam
Pembukuan	Pegawai	1-2 orang	
Sekretaris	Pegawai	1 orang	1 hari 8 jam
Makan, minum/ konsumsi			
Sarapan/ makan pagi <i>fast food</i>	Tamu	90-120 orang	30-60 menit
Makan siang <i>lunch</i>	Tamu	90-120 orang	30-60 menit
Makan malam <i>dinner</i>	Tamu	90-120 orang	30-60 menit
Buang air	Tamu	6 orang	5-10 menit
<i>Coffe break</i>	Tamu	50-60 orang	kondisional
Buang air	Tamu	6 orang	5-10 menit
<i>Meeting Room</i> atau <i>Funcion room</i>			
<i>meeting</i>	Tamu	10-20 orang	1-2 jam
Buang air	Tamu	6 orang	5-10 menit
Kegiatan resepsi	Tamu	100-200 orang	Kondisional
Buang air	Tamu	6 orang	5-10 menit
Aktifitas Tamu Sebelum Samapai ke Plengkung			
Datang ke pos Pancur	Tamu	Kondisional	Kondisional
Parkir	Tamu	Kondisional	5-10 menit
Info wisata	Tamu	Kondisional	20-30 menit
Memesan kendaraan khusus	Tamu	3-6 orang	10-20 menit
Buang air	Tamu	6 orang	5-10 menit
Perjalanan ke Plengkung	Tamu	3-6 orang	1-1½ jam
Pelayanan tamu			
<i>House keeping</i>	<i>Employe/</i> pekerja	5-8 orang	1 hari 8 jam
<i>Laundry</i> dan <i>dry cleaning</i>	<i>Employe/</i> pekerja	5-8 orang	1 hari 8 jam
Menyiapkan hidangan makanan bagi para tamu dan pekerja resort hotel	Koki	8-15 orang	1 hari 8 jam
Tempat penyimpanan logistik	Pegawai dan pekerja	Kondisional	1 hari 8 jam
Buang air	Pegawai, dan pekerja	6 orang	5-10 menit
Ibadah			
Musholla	Tamu, pegawai, dan pekerja	40-50 orang	Kondisional
Berhadast	Tamu, pegawai, dan pekerja	10-15 orang	5-15 menit
Pengelola			
<i>Office/</i> kegiatan karyawan staf	Pegawai	15-20 orang	1 hari 8 jam
Buang air	Pegawai, dan pekerja	6 orang	5-10 menit
Mekanikal			

Mengatur ketersediaan air bersih pada bangunan resort	Pegawai	1-2 orang	1 hari 8 jam
Menyiagakan sumberlistrik cadangan	Pegawai	1-2 orang	1 hari 8 jam
Kontroling listrik	Pegawai	1-2 orang	1 hari 8 jam
Keamanan / satpam			
Penjaga Keamanan lingkungan resort	Satpam	2-4 orang	1 hari 8 jam
Pemantauan	Satpam	2 orang	30-60 menit
Perawata/ Perbaikan fasilitas resort	<i>Employe/</i> pekerja	Kondisional	Kondisional

(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

Terdapat beberapa jenis aktifitas dalam perancangan resort hotel di Pantai Plengkung dari pengguna yang ada dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu:

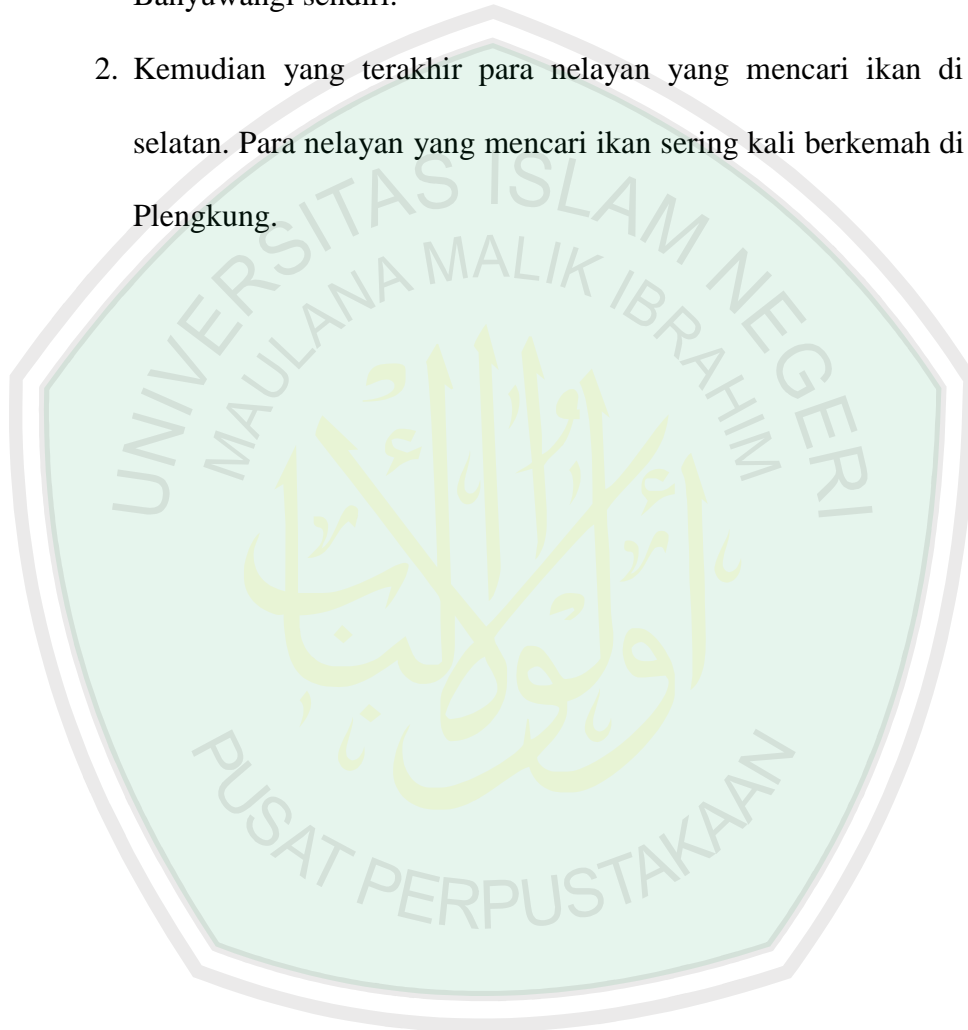
Pengguna Tetap

Pengguna tetap diklasifikasikan menjadi beberap kelompok,

1. Pengelola resort hotel, terdiri dari staf dan karyawan: *general manager, front office manager, F&B manager, chief accounting, personal manager*, sampai bagian terbawah.
2. Para tamu kunjungan hotel, adalah para tamu yang menginap dan menyewa kamar. Tamu ini biasanya datang dari Bali yang umumnya ramai pada bulan-bulan Mei hingga Oktober.

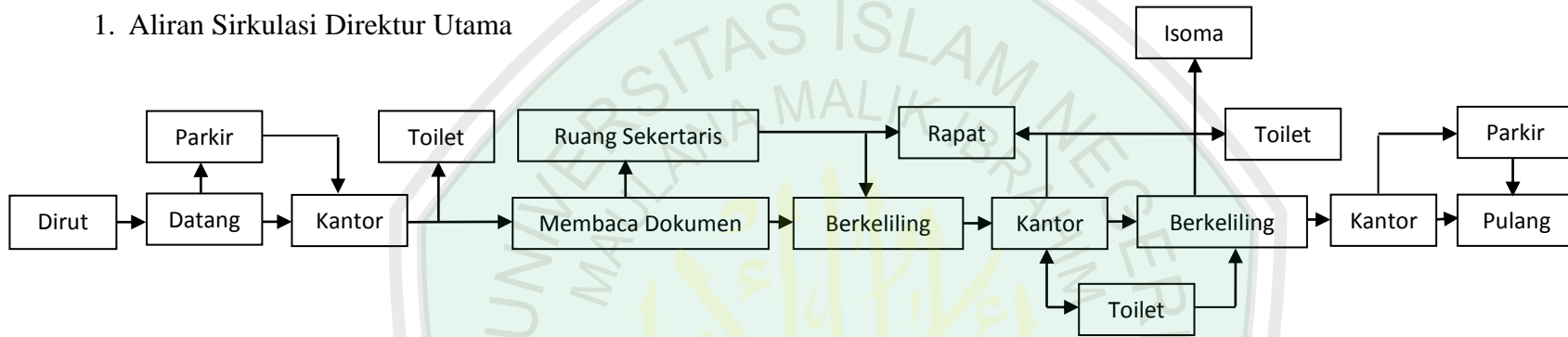
Pengguna Temporer

1. Pengunjung ini biasa datang untuk sekedar berjalan-jalan dan menikmati pemandangan. Pengunjung ini biasanya datang dari daerah Banyuwangi sendiri.
2. Kemudian yang terakhir para nelayan yang mencari ikan di pantai selatan. Para nelayan yang mencari ikan sering kali berkemah di sekitar Plengkung.



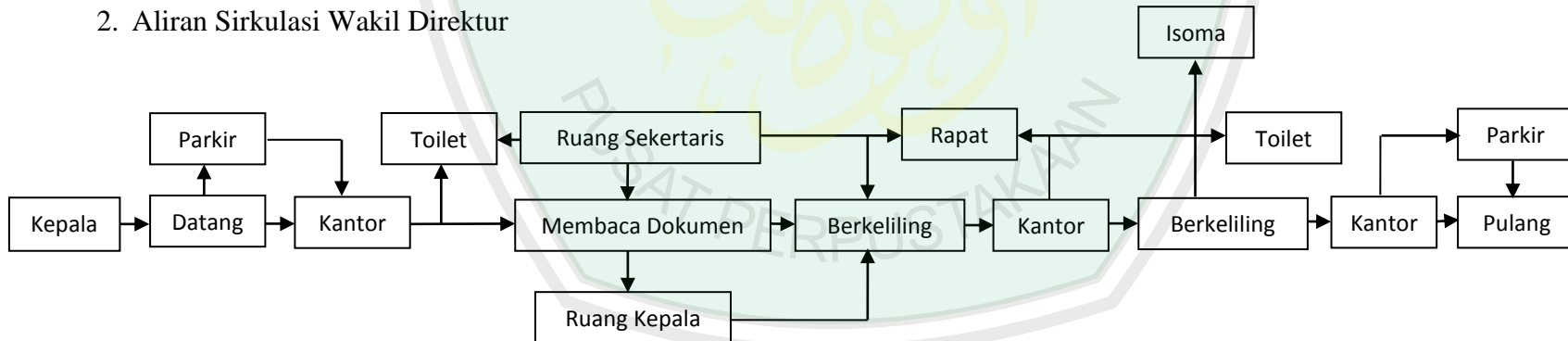
4.1.3 Aliran Sirkulasi Pengguna

1. Aliran Sirkulasi Direktur Utama



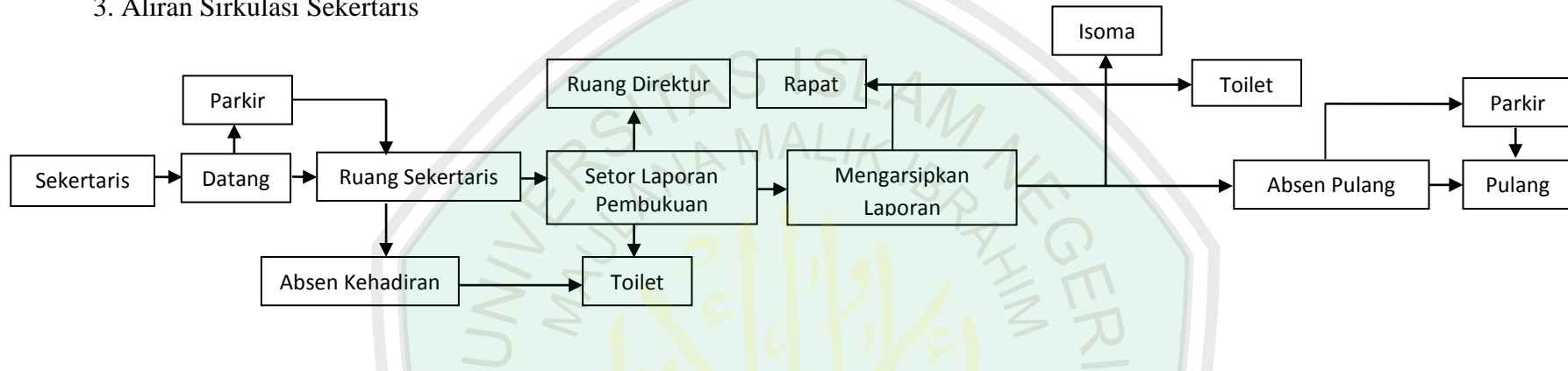
Gambar 4.1 Sirkulasi direktur
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

2. Aliran Sirkulasi Wakil Direktur



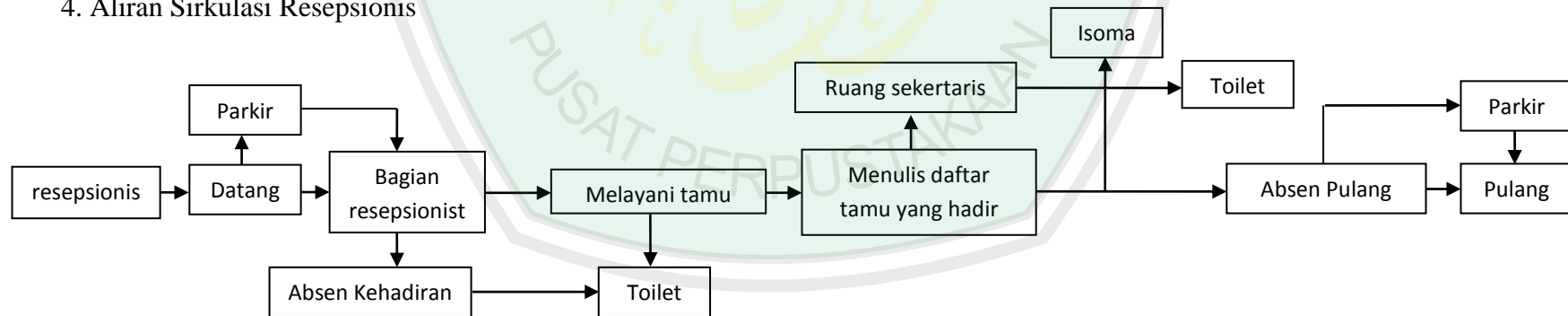
Gambar 4.2 Sirkulasi wakil direktur
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

3. Aliran Sirkulasi Sekertaris



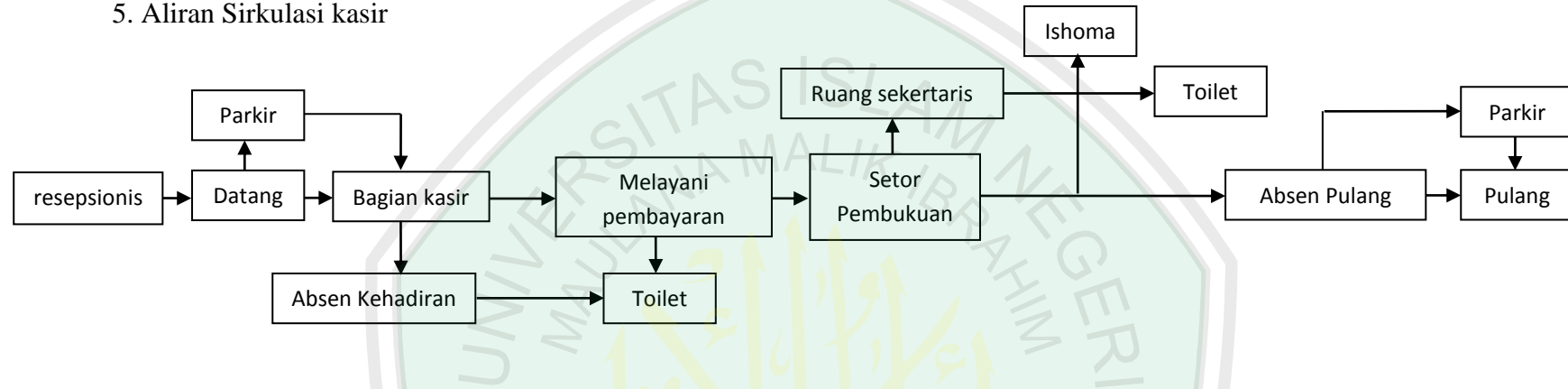
Gambar 4.3 Sirkulasi sekertaris
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

4. Aliran Sirkulasi Resepsionis



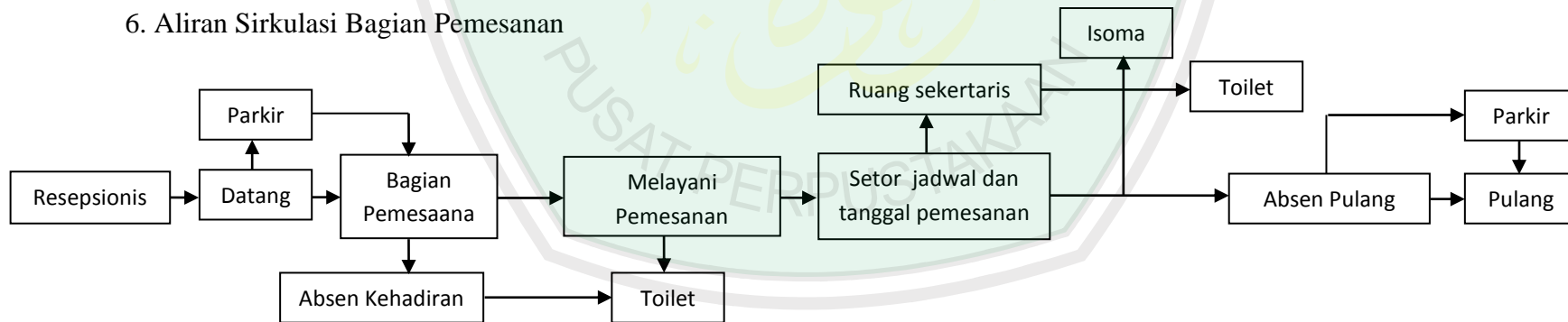
Gambar 4.4 Sirkulasi resepsionis
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

5. Aliran Sirkulasi kasir



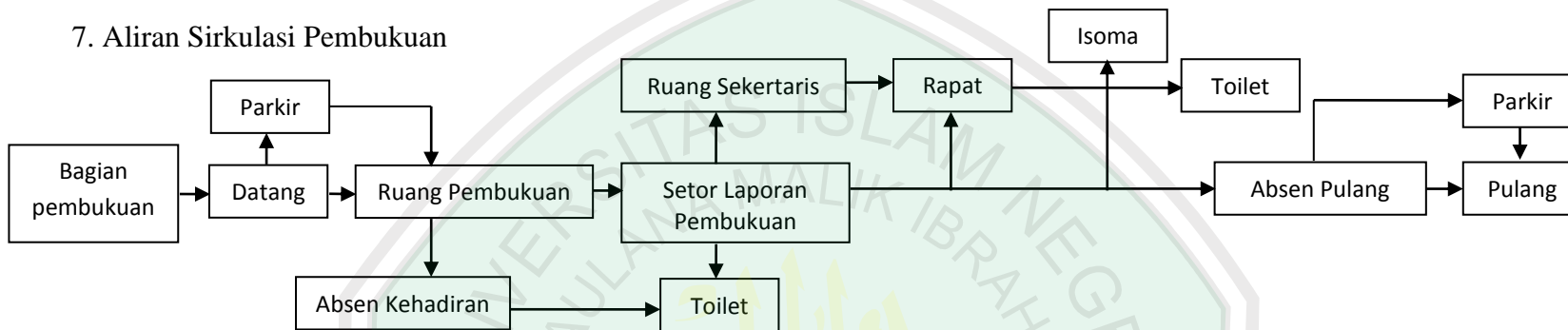
Gambar 4.5 Sirkulasi kasir
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

6. Aliran Sirkulasi Bagian Pemesanan



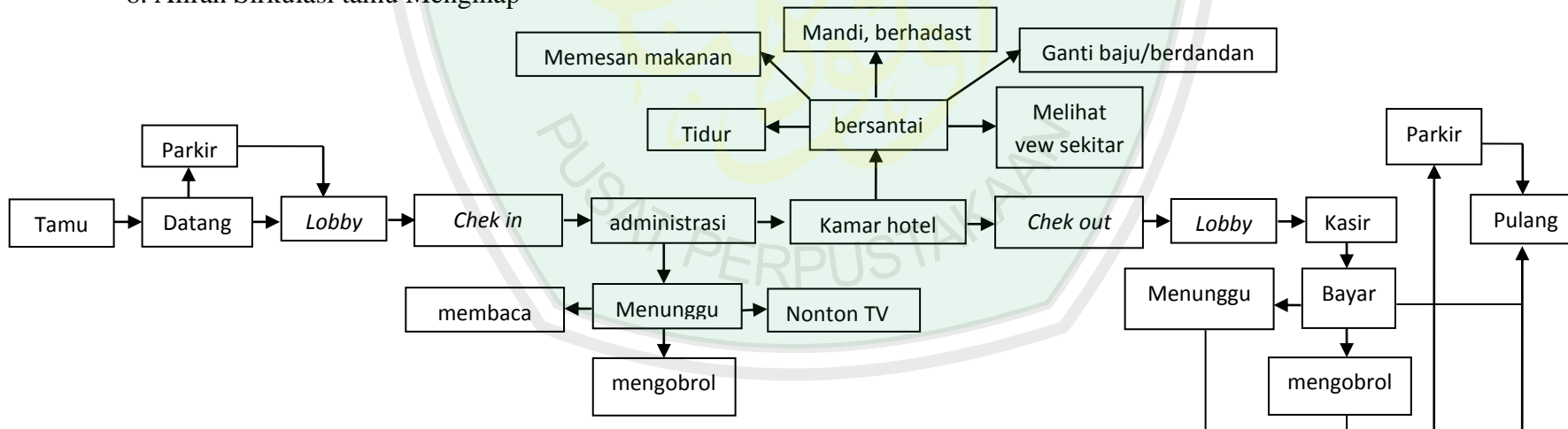
Gambar 4.6 Sirkulasi bagian pemesanan
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

7. Aliran Sirkulasi Pembukuan

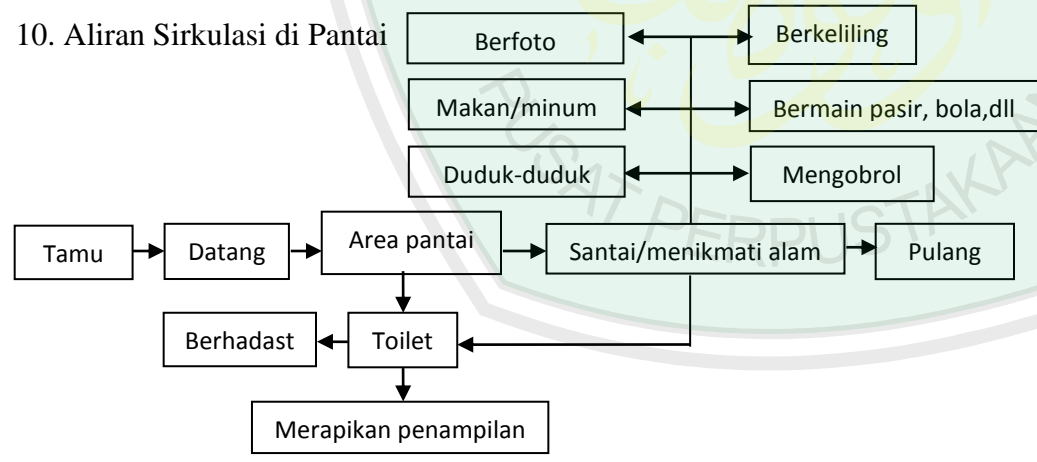
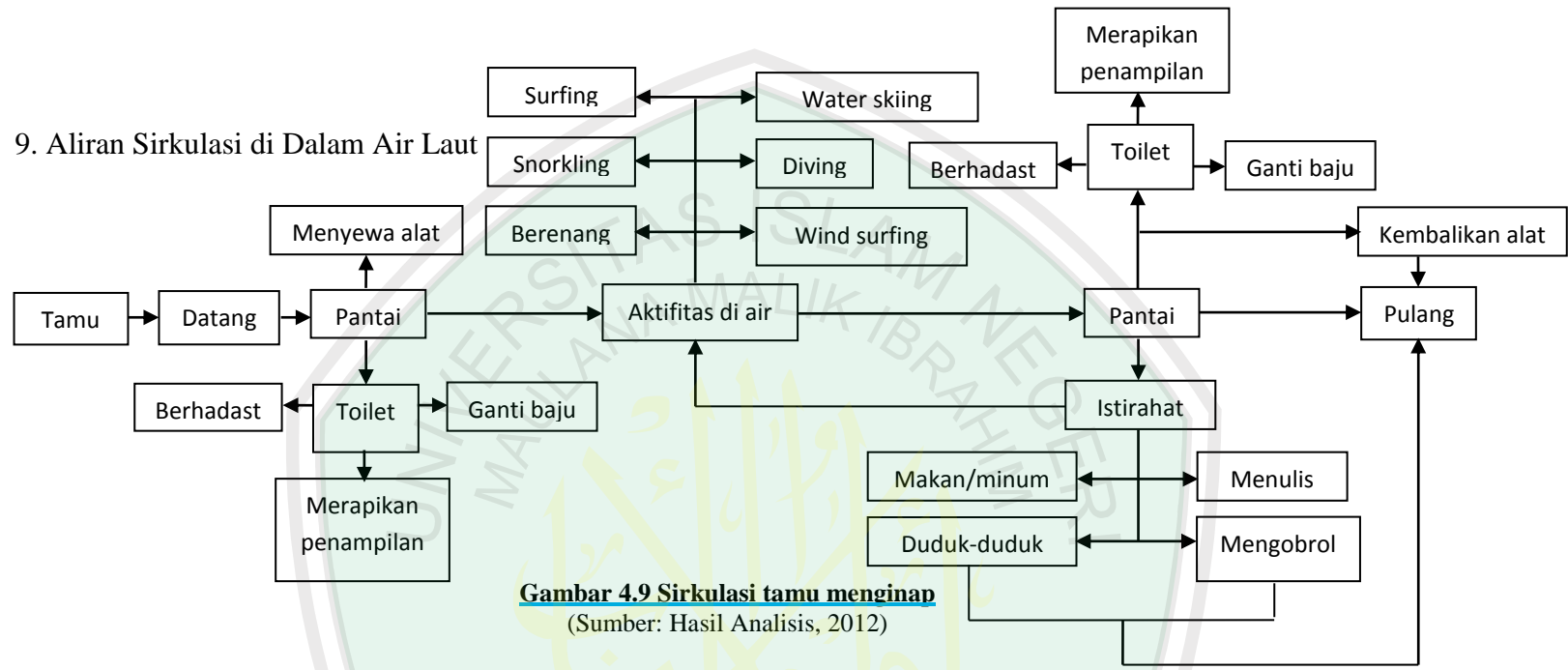


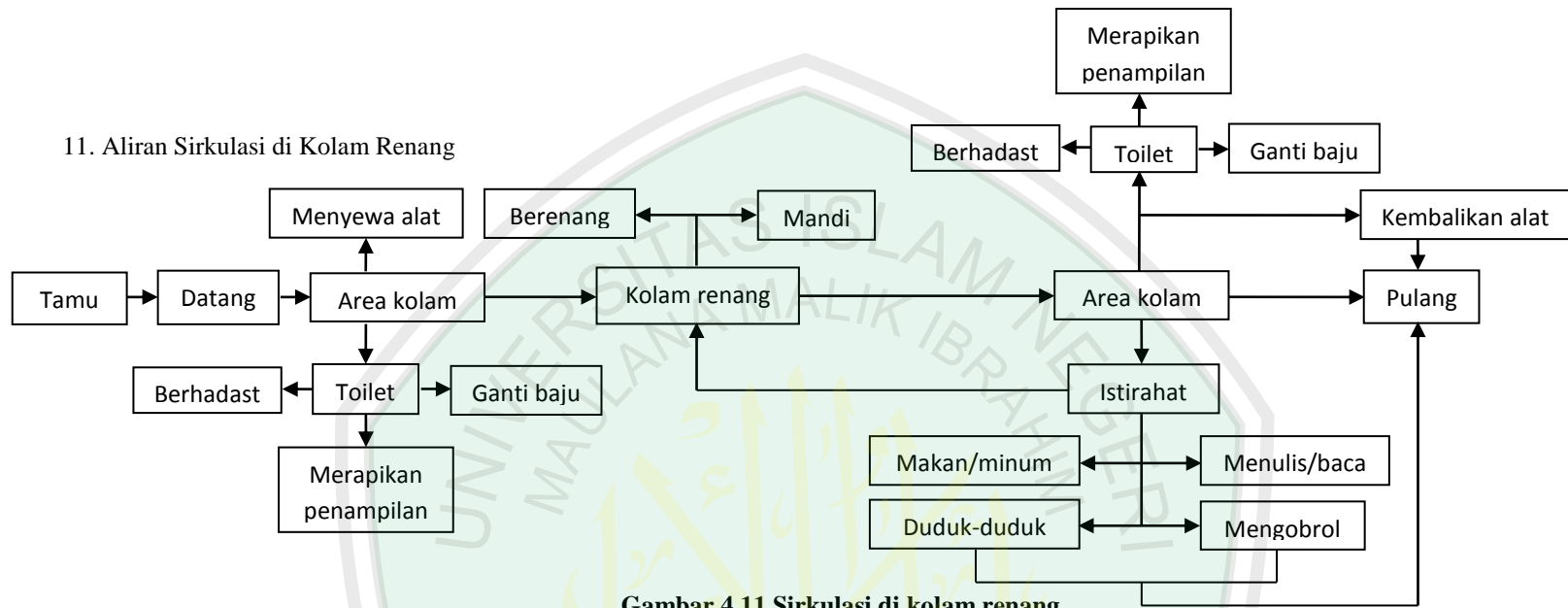
Gambar 4.7 Sirkulasi pembukuan
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

8. Aliran Sirkulasi tamu Menginap

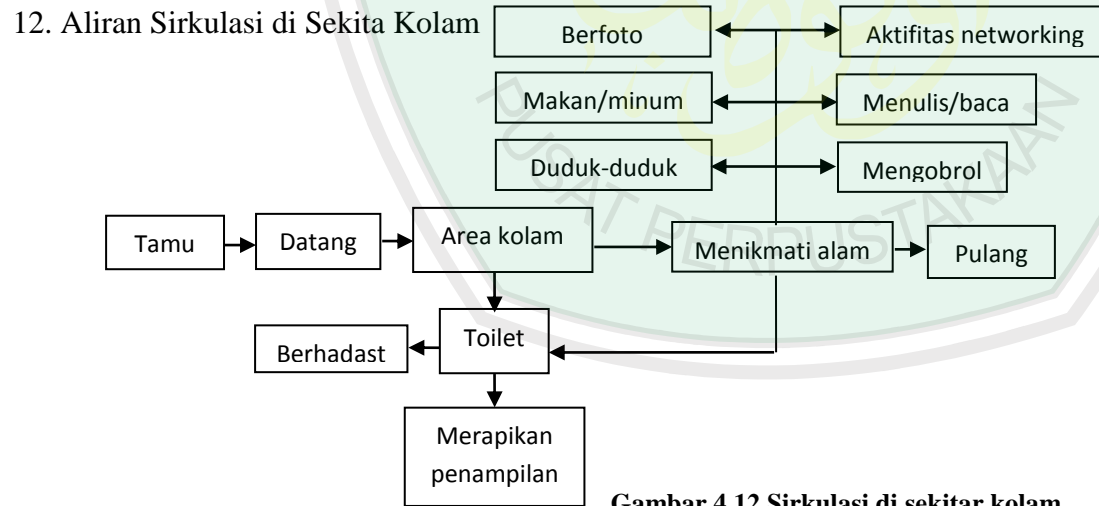


Gambar 4.8 Sirkulasi tamu menginap
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)



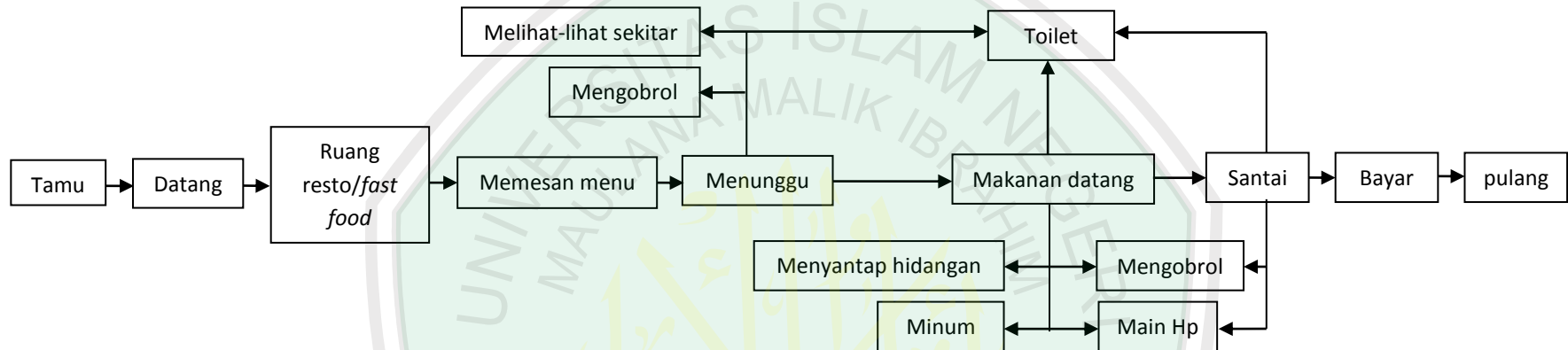


Gambar 4.11 Sirkulasi di kolam renang
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)



Gambar 4.12 Sirkulasi di sekitar kolam
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

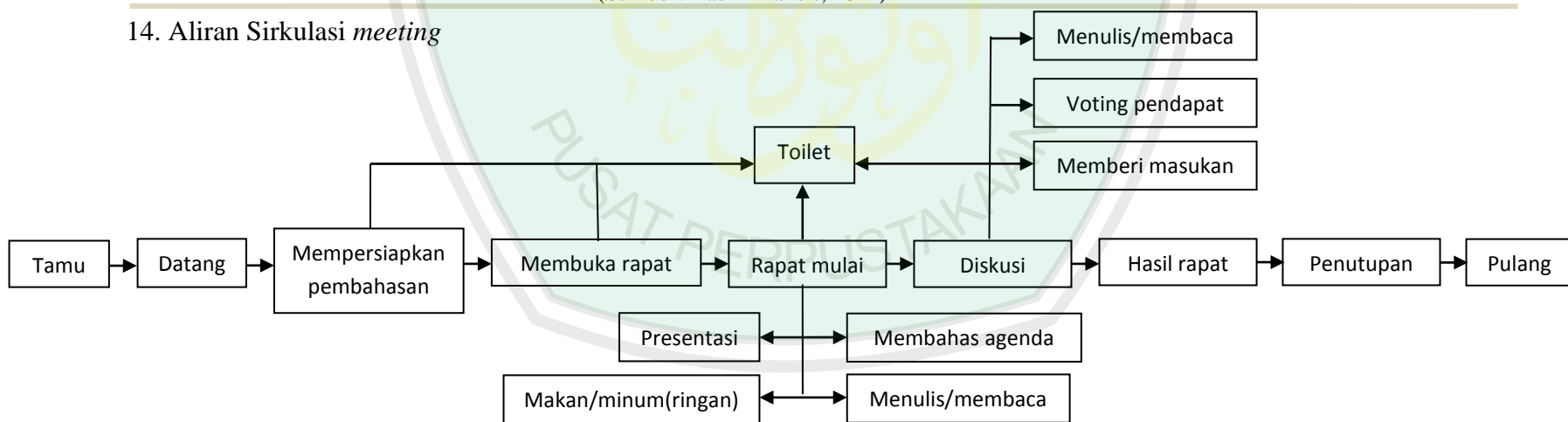
13. Aliran Sirkulasi Makan Minum/ Konsumsi



Gambar 4.13 Sirkulasi makan minum

(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

14. Aliran Sirkulasi *meeting*



Gambar 4.14 Sirkulasi meeting atau resepsi

(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

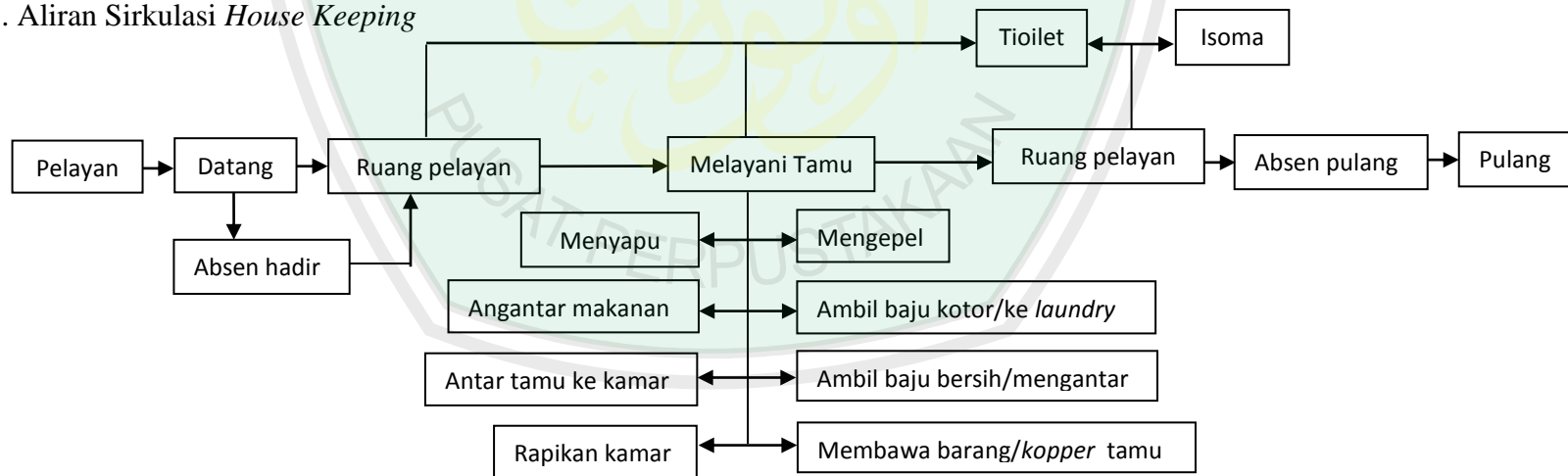
14. Aliran Sirkulasi *Function Room*



Gambar 4.15 Sirkulasi *function room*

(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

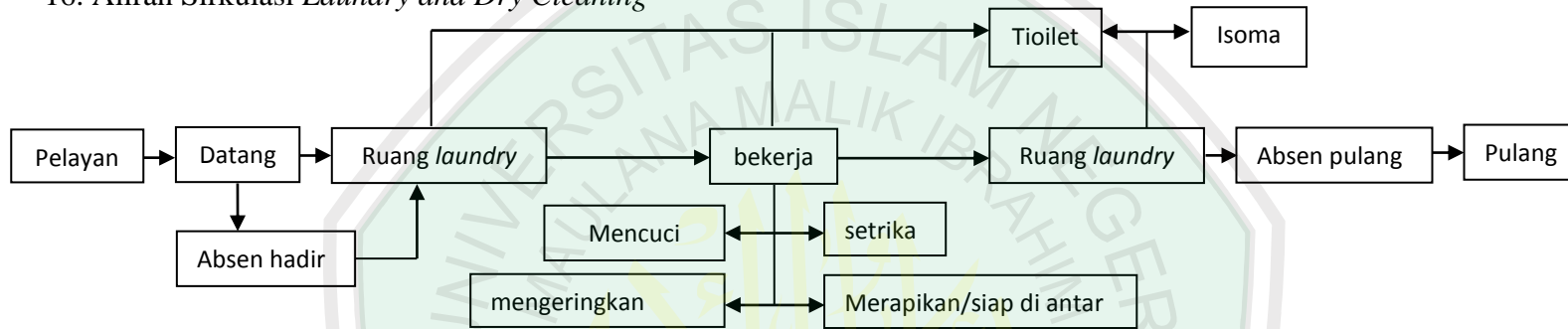
15. Aliran Sirkulasi *House Keeping*



Gambar 4.16 Sirkulasi *house keeping*

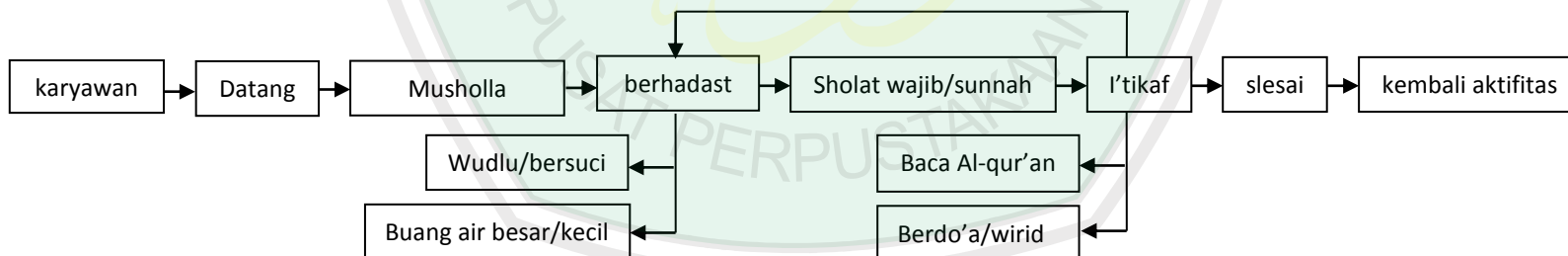
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

16. Aliran Sirkulasi *Laundry and Dry Cleaning*



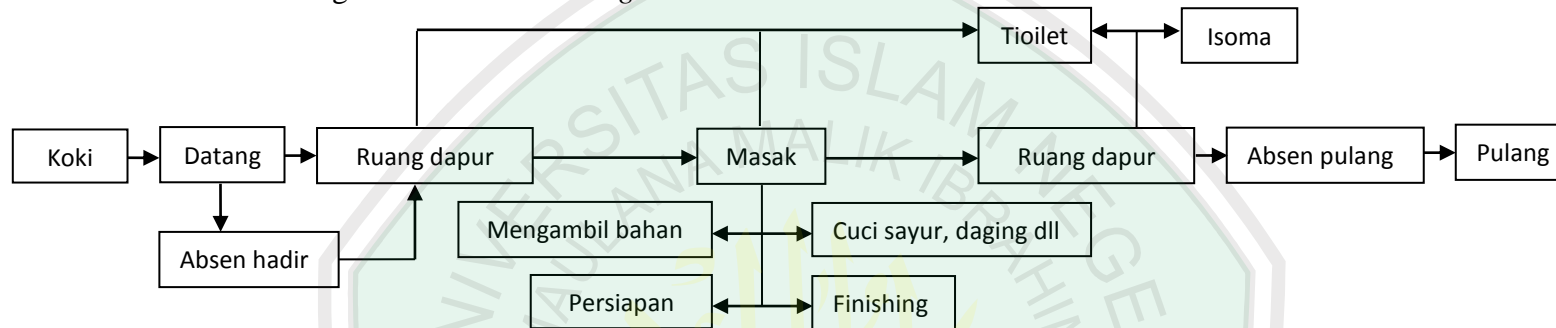
Gambar 4.17 Sirkulasi *laundry and dry cleaning*
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

17. Aliran Sirkulasi Tempat Ibadah



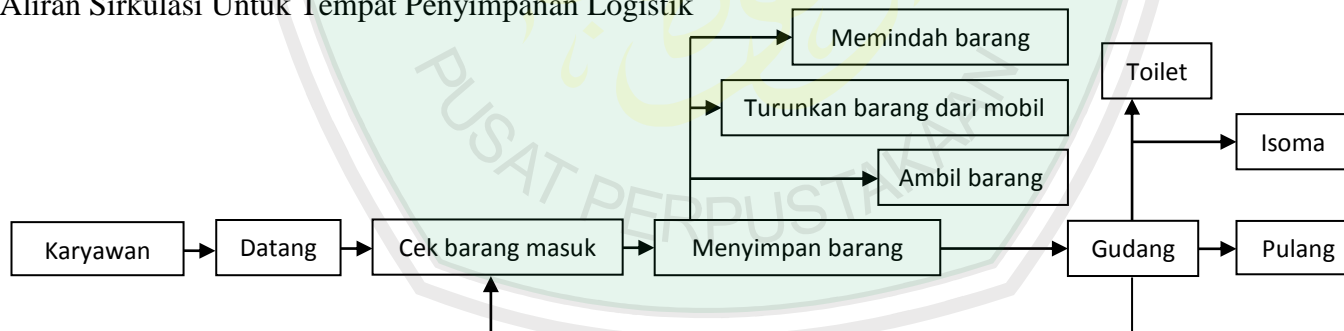
Gambar 4.18 Sirkulasi *Food and baverage*
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

18. Aliran Sirkulasi Bagian *Food and Beverage*



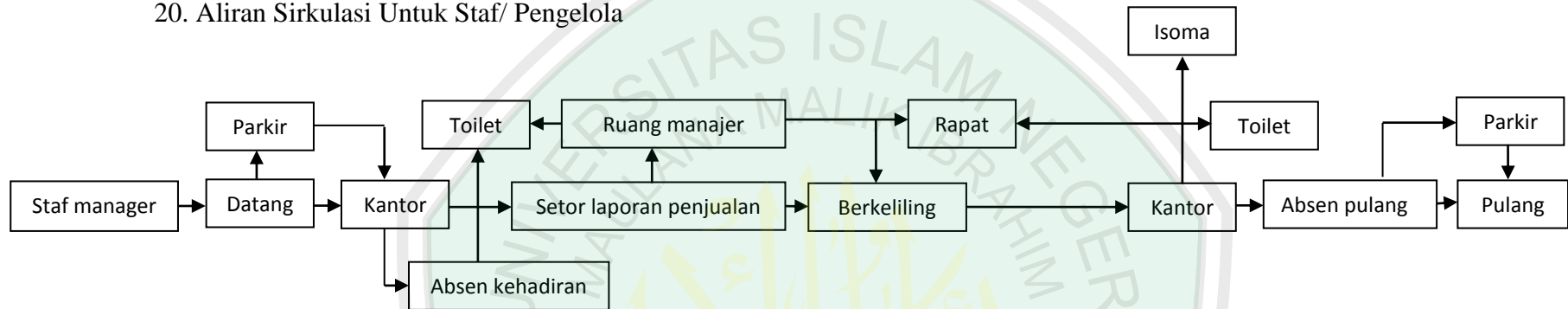
Gambar 4.19 Sirkulasi tempat ibadah
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

19. Aliran Sirkulasi Untuk Tempat Penyimpanan Logistik



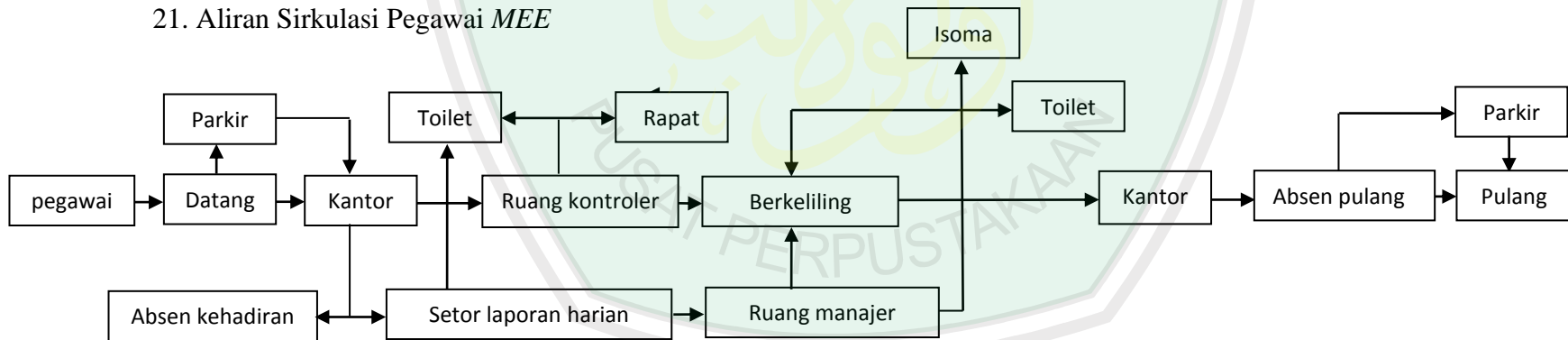
Gambar 4.20 Sirkulasi tempat penyimpanan logistik
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

20. Aliran Sirkulasi Untuk Staf/ Pengelola



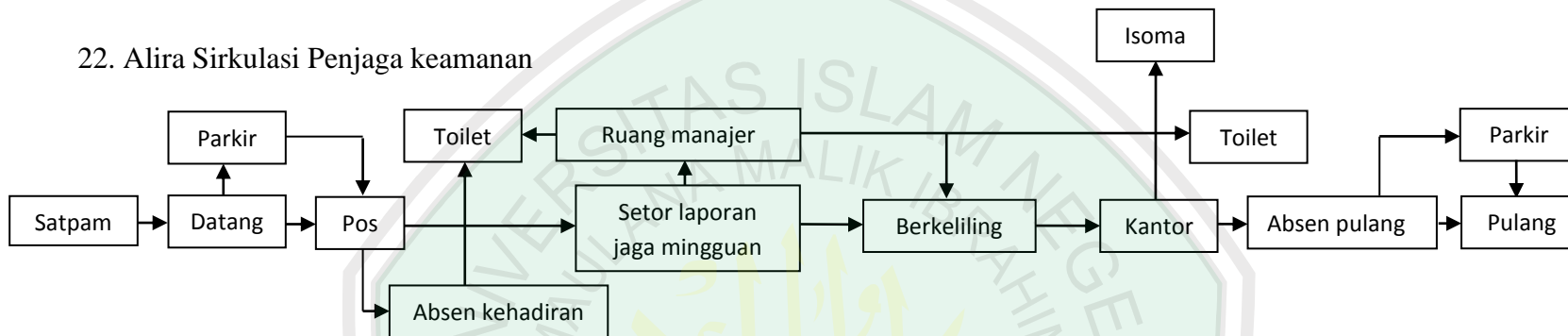
Gambar 4.21 Sirkulasi sirkulasi staf
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

21. Aliran Sirkulasi Pegawai MEE



Gambar 4.22 Sirkulasi pegawai
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

22. Alira Sirkulasi Penjaga keamanan



Gambar 4.23 Sirkulasi penjaga keamanan
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

23. Aliran Sirkulasi Perawatan dan Perbaikan



Gambar 4.24 Sirkulasi perawatan dan perbaikan
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

Untuk penataan sebuah akomodasi penginapan yang menghadirkan suasana alam pantai tropis dengan perpaduan nilai-nilai kultural, tentu memerlukan sistem mobilitas yang baik sebagai daya dukung terhadap penerapan konsep alam dan lokalitas budaya agar terwujud rancangan yang sesuai. Oleh karena itu sirkulasi pada tapak dan akses menuju tapak harus diperhatikan. Dalam penjelasannya terkait sistem sirkulasi dari dan ke dalam tapak dijelaskan di bawah ini,

1. Sirkulasi Menuju Tapak

Plengkung merupakan kawasan pelestarian alam, sehingga tidak diperbolehkan kendaraan umum masuk ke kawasan ini. Dari peraturan ini muncul ide tentang pengadaan transportasi non polusi, sebagai alternatif angkutan dari pos Pancur hingga Plengkung, yang nantinya dijelaskan lebih lanjut pada analisis tapak. Adanya transportasi ini memungkinkan didapatkan sistem kendaraan yang sesuai menuju Plengkung. Setelah sampai di pemberhentian terakhir/ *drop off*, para tamu berjalan kaki sekitar 300 meter untuk sampai ke lokasi resort. Dari pemberhentian akhir ini diletakan pos selamat datang sebagai cara penerimaan tamu yang akan menginap. Berjalan kaki menuju lokasi resort diperlukan perkerasan jalan guna memberi kemudahan bagi pengunjung, lebar jalan yang dibutuhkan untuk pedestrian tetap mengikuti kenyataan yang telah ada, supaya tidak terlalu banyak menebang pohon dan merubah kondisi nyata. Lebar nya bervariasi antar 2,5m hingga 1m. Jalur menuju tapak hanya 1 jalur arah bolak balik ini cukup baik sebagai wujud pengakraban sesama tamu dalam konsep melempar pantun pada budaya Osing.

2. Sirkulasi Dalam Tapak

Dari konsep ruang pada rumah Osing sirkulasi publik memiliki akses yang mudah dicapai oleh orang luar/ tetangga yang disebut bale, dan semi publik disebut pawon/ dapur adalah ruang yang dapat diakses oleh tetangga lewat jalur memutar melewati

halaman samping atau belakang rumah (pada masyarakat Osing biasa meminta bahan keperluan memasak, langsung menuju dapur tetangga). Dan jrumah merupakan ruang prifat sehingga hanya penghuni rumah yang dapat masuk ke ruang ini.

- a. Artinya *lobby* resort sama dengan bale yang memiliki fungsi *permission*/ permisi sebagai jalur awal tamu memasuki pintu rumah Osing/ crajaban. sebagai tamu wajib melewati halaman depan dengan 1 arah ketika masuk dan ketika pulang, hal ini menciptakan sikap etika dan tata krama. Dengan jalur satu arah ini pada resort memberi kesan eksklusif tidak membingungkan dan mudah.
- b. Pawon/ dapur berarti tempat untuk melengkapi fungsi utama. Menyiapkan makanan, cuci piring, menyimpan hasil panen dan lain-lain. Kemudian area ini memiliki keutamaan yang dapat di akses secara fleksibel. Sangat perlu akomodasi penunjan pada resort untuk memperhatikan keutamaan ini sehingga mudah dalam pencapaiannya. Dalam kaitanya mengenai hal ini adalah *resto and cafe* dengan banyak sirkulasi percabangan.
- c. Terakhir jrumah(jerone umah) atau bagain paling prifat didalam rumah sama halnya dengan kamar-kamar pada resort. Ruang ini hanya digunakan oleh pemilik rumah saja, sebagai bagian paling prifat dibutuhkan untuk meminimalkan percabangan terhadap jalur sirkulasinya sehingga memiliki tingkat kenyamanan yang baik.

4.1.4 Analisis Ruang

Pada objek perancangan resort di pantai Plengkung memiliki persyaratan yang berbeda dalam tiap-tiap karakteristik ruangnya. Tingkat perbedaannya disesuaikan dari fungsi masing-masing ruang. Pengkondisian ini bertujuan untuk kesempurnaan suasana yang nantinya digunakan sebagai acuan perancangan resort yang bertema kedaerahan, agar tercapai kesan yang ingin disampaikan. Analisis ini berdasarkan studi banding dan studi literatur yang didapat sebagai acuan pengadaan ruang dan disesuaikan dengan objek perancangan. Pada Tabel 4.3.

Tabel.4.3 Kelompok Ruang

Kelompok Fasilitas	Ruang	Karakteristik Ruang
Menginap	Resepsionis	Kepadatan sirkulasi tinggi, sifat publik
	<i>Lobby</i>	Kepadatan sirkulasi tinggi, sifat publik
	Anjungan	Kepadatan sirkulasi tinggi, sifat publik
	<i>Loung area</i>	Kepadatan sirkulasi tinggi, sifat publik
	<i>Costumer service</i>	Kepadatan sirkulasi rendah, sifat publik
	Toilet umum	Kepadatan sirkulasi rendah, sifat prifat
	<i>Blambangan Palace room</i>	Kepadatan sirkulasi rendah, sifat prifat
	<i>Deluxe room</i>	Kepadatan sirkulasi rendah, sifat prifat
	<i>Blambangan honey moon</i>	Kepadatan sirkulasi rendah, sifat prifat
	<i>Blambangan suite room</i>	Kepadatan sirkulasi rendah, sifat prifat
Rekreasi	Di dalam laut	Kepadatan sirkulasi tinggi, sifat publik
	Di pantai	Kepadatan sirkulasi tinggi, sifat publik
	Kamar <i>prepare</i>	Kepadatan sirkulasi rendah, sifat prifat
	Di kolam	Kepadatan sirkulasi tinggi, sifat publik
	Di luar kolam	Kepadatan sirkulasi tinggi, sifat publik
	Kamar <i>prepare</i>	Kepadatan sirkulasi rendah, sifat prifat
Administrasi	Kasir	Kepadatan sirkulasi tinggi, sifat publik
	Pemesanan	Kepadatan sirkulasi tinggi, sifat publik
	Sekretaris	Kepadatan sirkulasi rendah, sifat publik
	Toilet umum	Kepadatan sirkulasi rendah, sifat prifat
Makan minum/ konsumsi	<i>Resto food and baverage</i>	Kepadatan sirkulasi tinggi, sifat publik
	Toilet umum	Kepadatan sirkulasi rendah, sifat prifat
	<i>Caffe</i>	Kepadatan sirkulasi tinggi, sifat publik
	Toilet umum	Kepadatan sirkulasi rendah, sifat prifat
<i>Meeting Room</i> atau	<i>meeting</i>	Kepadatan sirkulasi rendah, sifat prifat

<i>Function room</i>		
	Toilet umum	Kepadatan sirkulasi rendah, sifat prifat
	Kegiatan resepsi	Kepadatan sirkulasi tinggi, sifat publik
	Toilet umum	Kepadatan sirkulasi rendah, sifat prifat
Pos informasi dan fasilitas layanan	<i>Parking area</i>	Kepadatan sirkulasi tinggi, sifat publik
	Pos informasi wisata	Kepadatan sirkulasi tinggi, sifat publik
	Terminal angkutan khusus	Kepadatan sirkulasi tinggi, sifat publik
Fasilitas Pelayanan	<i>House keeping</i>	Kepadatan sirkulasi rendah, sifat publik
	<i>Laundry and dry cleaning</i>	Kepadatan sirkulasi rendah, sifat publik
	Dapur	Kepadatan sirkulasi rendah, sifat prifat
	Gudang	Kepadatan sirkulasi rendah, sifat prifat
	Toilet umum	Kepadatan sirkulasi rendah, sifat prifat
Musholla	Ruang sholat	Kepadatan sirkulasi tinggi, sifat publik
	Tempat wudlu	Kepadatan sirkulasi tinggi, sifat publik
	Toilet	Kepadatan sirkulasi rendah, sifat prifat
<i>Office/kantor pengelola</i>	Direktur utama dan wakil direktur	Kepadatan sirkulasi rendah, sifat prifat
	Toilet khusus direktur	Kepadatan sirkulasi rendah, sifat prifat
	Kantor urusan rumah tangga	Kepadatan sirkulasi rendah, sifat semi prifat
	Kantor staf umum	Kepadatan sirkulasi rendah, sifat semi prifat
	Kantor karyawan	Kepadatan sirkulasi rendah, sifat semi publik
	Toilet karyawan dan staf	Kepadatan sirkulasi rendah, sifat prifat
Mekanikal	Ruang pompa	Kepadatan sirkulasi rendah, sifat prifat
	Tandon	Kepadatan sirkulasi rendah, sifat prifat
	Ruang trafo	Kepadatan sirkulasi rendah, sifat prifat
	Ruang genset	Kepadatan sirkulasi rendah, sifat prifat
	Ruang PLN	Kepadatan sirkulasi rendah, sifat prifat
Fasilitas keamanan	Kantor satpam pintu masuk	Kepadatan sirkulasi tinggi, sifat publik
	Perawata/ Perbaikan	Kepadatan sirkulasi rendah, sifat publik

(Sumber: hasil analisis, 2012)

4.1.5 Kebutuhan dan Persyaratan Ruang

Dalam perancangan sebuah sarana akomodasi resort, memerlukan kebutuhan yang harus dipenuhi guna persyaratan sebuah penginapan yang layak dan memenuhi standar huni. Untuk kebutuhan ruang dan persyaratannya akan dijelaskan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Kebutuhan dan Persyaratan Ruang

Jenis ruang	Aksesibilitas	Pencahayaan	Penghawaan	Ketenangan	View	Kebersihan	Sanitasi
Menginap							
resepsionis	++	++ Alami + Buatan	++ Alami ++ Buatan	++	Ke dalam +++ Ke luar +++	++	x
Lobby hotel resort	+++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	+++	Ke dalam +++ Ke luar ++	+++	x
Anjungan	+++	++ Alami +++Buatan	++ Alami ++ Buatan	++	Ke dalam +++ Ke luar ++	+++	x
Lounge area	+++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami + Buatan	++	Ke dalam + Ke luar +	+++	++
Costumer service	+	++ Alami + Buatan	++ Alami ++ Buatan	++	Ke dalam x Ke luar +	++	x
Toilet umum	+	++ Alami ++ Buatan	++ Alami + Buatan	++	Ke dalam x Ke luar +	++	++
Minak Jinggo Palace Room	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	+++	Ke dalam + Ke luar ++	+++	++
Damar Wulan Deluxe Room	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami x Buatan	+++	Ke dalam + Ke luar ++	+++	++
Kencono Wungu Honey moon	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	+++	Ke dalam + Ke luar ++	+++	++
Barongan, Gandrung, Seblang, Janger, dan Kebo-keboan Suite	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami + Buatan	+++	Ke dalam + Ke luar ++	++	++
Rekreasi							
Pantai	++	++ Alami + Buatan	++ Alami x Buatan	+	Ke dalam + Ke luar ++	+++	x

Kamar ganti, dan untuk buang air	+	++ Alami ++ Buatan	++ Alami x Buatan	++	Ke dalam x Ke luar +	++	++
Kolam renang	++	++ Alami x Buatan	++ Alami x Buatan	+	Ke dalam ++ Ke luar ++	++	+++
Kamar ganti, dan untuk buang air	+	++ Alami ++ Buatan	++ Alami x Buatan	++	Ke dalam x Ke luar +	++	++
Administrasi							
Sekretaris	+	++ Alami ++ Buatan	++ Alami + Buatan	++	Ke dalam x Ke luar ++	++	+
Kasir	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami + Buatan	+	Ke dalam + Ke luar +	++	+
Bagian pemesanan	+	++ Alami ++ Buatan	++ Alami + Buatan	+	Ke dalam x Ke luar +	++	+
Bagian pembukuan	+	++ Alami ++ Buatan	++ Alami + Buatan	+	Ke dalam x Ke luar +	++	+
Makan minum/ konsumsi							
<i>Restoran food and baverage</i>	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami x Buatan	++	Ke dalam + Ke luar ++	++	+
Toilet umum	+	++ Alami ++ Buatan	++ Alami + Buatan	++	Ke dalam x Ke luar +	++	++
<i>Caffe</i>	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami x Buatan	++	Ke dalam + Ke luar ++	++	+
Toilet umum	+	++ Alami ++ Buatan	++ Alami + Buatan	++	Ke dalam x Ke luar +	++	++
Meeting Room atau Funcion room							
<i>Meeting Room</i>	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	++	Ke dalam x Ke luar +	++	x

Toilet umum	+	++ Alami ++ Buatan	++ Alami + Buatan	++	Ke dalam x Ke luar +	++	++
<i>Funcion room/ ruang resepsi</i>	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	++	Ke dalam x Ke luar +	++	x
Toilet umum	+	++ Alami ++ Buatan	++ Alami + Buatan	++	Ke dalam x Ke luar +	++	++
Pos informasi dan fasilitas layanan							
<i>Parking area</i>	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami x Buatan	x	Ke dalam + Ke luar x	++	x
Pos informasi wisata	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami x Buatan	x	Ke dalam + Ke luar +	++	x
Fasilitas pelayanan							
<i>House keeping</i>	++	+ Alami + Buatan	+ Alami + Buatan	+	Ke dalam x Ke luar x	++	x
<i>Laundry and dry cleaning</i>	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami + Buatan	+	Ke dalam x Ke luar x	++	+++
Dapur	+++	+++ Alami ++ Buatan	++ Alami +++ Buatan	+	Ke dalam x Ke luar +	++	+++
Gudang penyimpanan makanan/ logistik	+++	+ Alami ++ Buatan	++ Alami +++ Buatan	+	Ke dalam x Ke luar x	++	+
Toilet karyawan	+	++ Alami ++ Buatan	++ Alami x Buatan	++	Ke dalam x Ke luar +	++	++
Musholla							
Tempat sholat	+	++ Alami ++ Buatan	++ Alami x Buatan	++	Ke dalam + Ke luar +	++	++
Tempat wudlu	+	++ Alami ++ Buatan	++ Alami x Buatan	++	Ke dalam x Ke luar +	++	++

Toilet	+	++ Alami ++ Buatan	++ Alami x Buatan	++	Ke dalam x Ke luar +	++	++
Office/ kantor pengelola							
Direktur utama dan wakil direktur	+	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	+++	Ke dalam +++ Ke luar ++	+++	x
Toilet khusus direktur	+	++ Alami ++ Buatan	++ Alami + Buatan	++	Ke dalam x Ke luar +	++	++
Kantor urusan rumah tangga	+++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	+++	Ke dalam +++ Ke luar ++	+++	x
Kantor staf umum	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	+++	Ke dalam +++ Ke luar ++	+++	x
Kantor karyawan	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	+++	Ke dalam +++ Ke luar ++	+++	x
Kantin karyawan	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami x Buatan	+	Ke dalam + Ke luar +	++	+
Ruang locker karyawan/ganti pakaian	++	+ Alami + Buatan	+ Alami + Buatan	+	Ke dalam x Ke luar x	++	x
Direktur dan wakil direktur	+	++ Alami ++ Buatan	++ Alami + Buatan	++	Ke dalam x Ke luar ++	++	+
Tiolet karyawan	++	++ Alami + Buatan	+ Alami + Buatan	+	Ke dalam x Ke luar x	++	++
Mekanikal							
Ruang pompa	++	+ Alami + Buatan	+ Alami + Buatan	+	Ke dalam x Ke luar x	++	x
Tandon	++	x Alami + Buatan	+ Alami + Buatan	+	Ke dalam x Ke luar x	++	x

Ruang trafo	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami + Buatan	+	Ke dalam + Ke luar x	++	x
Ruang genset	++	+ Alami + Buatan	+ Alami + Buatan	+	Ke dalam x Ke luar x	++	x
Ruang PLN	++	+ Alami + Buatan	+ Alami + Buatan	+	Ke dalam x Ke luar x	++	x
Fasilitas keamanan							
Pos satpam	+	++ Alami + Buatan	++ Alami x Buatan	+	Ke dalam + Ke luar +++	++	x
Perawatan dan perbaikan	+	+ Alami + Buatan	+ Alami x Buatan	+	Ke dalam x Ke luar x	++	x

(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

Ket: + cukup diperlukan +++ sangat diperlukan dengan perlakuan khusus
 ++ sangat diperlukan x tidak perlu

4.1.5 Besaran Ruang

Besaran ruang yang dibutuhkan pada perancangan resort hotel di pantai Plengkung Banyuwangi berdasarkan jenis aktifitas dan kebutuhan ruangnya secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Analisis Pengguna

Jenis Aktifitas	Kebutuhan Ruang	Jumlah Ruang	Sumber	Dimensi Ruang	Luas Ruang	Luas Total
Meng-inap	Resepsionis	1 ruang, (kapasitas 10orang)	BPDS	10 m ² / unit Sirkulasi 40%		14m ²
	Main Lobby	1 ruang, (kpasitas 20orang)	NAD	20x(0,6mx1,2m) manusia 2x(1,4mx0,7m) meja 5x(0,3mx0,7m) kursi 3x(0,8mx2m) kursi sofa panjang 2x(0,5mx0,75m) sofa pendek 1x(1mx0,30m) rak buku Sirkulasi 40%		42,294m ²
	Anjungan	1 ruang, (kpasitas 20 orang)	SR	64 m ² / unit Sirkulasi 40%		89,6m ²
	Lounge Area	1 ruang, (kpasitas 40orang)	NAD	2,5 m ² x40 orang Sirkulasi 40%		140m ²
	Costumer service			12 m ² / unit Sirkulasi 20%		14,4m ²
	Toilet Umum	Toilet wanita 3 ruang Toilet pria 3 ruang	NAD	6x(2mx1,5m) Toilet Sirkulasi 20%		21,6m ²
	Minak Jinggo Palace Room	4 ruang, (kapasitas 2 orang)	NAD	2x(0,6mx1,2m) manusia 1x(2mx1,8) tempat tidur 3x(0,615mx1,8m) lemari simpan 1x(1,4mx0,7m) meja 2x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 30%	12,6893m ²	48,867m ²
			1x(2mx1,5m) Toilet Sirkulasi 20 %	3,6m ²		

	Damar Wulan Deluxe Room	8 ruang, (kapasitas 2orang)	NAD	2x(0,6mx1,2m) manusia 1x(2mx1,8) tempat tidur 3x(0,615mx1,8m) lemari simpan 1x(1,4mx0,7m) meja 2x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 30%	12,6893m ²	130,132m ²
				1x(2mx1,5m) Toilet Sirkulasi 20 %	3,6m ²	
	Kencono Wungu Honey Moon Room	4 ruang, (kapasitas 2orang)	NAD	2x(0,6mx1,2m) manusia 1x(2mx1,8) tempat tidur 3x(0,615mx1,8m) lemari simpan 1x(1,4mx0,7m) meja 2x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 30%	12,6893m ²	65,156m ²
				1x(2mx1,5m) Toilet Sirkulasi 20 %	3,6m ²	
	Barongan suite	46 ruang, (kapasitas 1-3orang)	NAD	2x(0,6mx1,2m) manusia 1x(2mx1,8) tempat tidur 3x(0,615mx1,8m) lemari simpan 1x(1,4mx0,7m) meja 2x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 30%	12,6893m ²	749,294m ²
	Gandrung suite					
	Seblang suite					
	Kuntulan suite					
	Kebo-keboan suite					
				1x(2mx1,5m) Toilet Sirkulasi 20 %	3,6m ²	

Rekreasi	Gasebo		AS	8m ² / unit	80m ²	355,1m ²
	Kolam renang	1 ruang kolam, (kapasitas 100 orang)	NAD	250 m ² , jenis kolam NSB	250m ²	
	Toilet Umum	Toilet wanita 6 ruang Toilet pria 6 ruang	NAD	12x(2mx1,5m) Toilet Sirkulasi 20%	43,2m ²	
	Pos Pantau di Pantai	1 ruang, (kapasitas 2 orang)	AS	2x(0,6mx1,2m) manusia 1x(1,4mx0,7m) meja 2x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 30%	3,692m ²	
	Penyewaan peralatan dan perlengkapan surfing	1 ruang, (kapasitas 10 orang)	AS	10x(0,6mx1,2m) manusia 4x(1,4mx0,7m) meja 2x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 30%	15m ²	
	Toilet Umum	Toilet wanita 6 ruang Toilet pria 6 ruang	NAD	12x(2mx1,5m) Toilet Sirkulasi 20%	43,2m ²	

Adminis-trasi	Sekretaris	1 ruang, (kapasitas 2orang)	NAD	2x(0,6mx1,2m) manusia 1x(1,4mx0,7m) meja 3x(0,3mx0,7m) kursi 2x(1mx0,30m) rak buku Sirkulasi 30%	5,785m ²	20,02m ²
	Kasir	1 ruang, (kapasitas 2orang)	NAD	2x(0,6mx1,2m) manusia 1x(1,4mx0,7m) meja 3x(0,3mx0,7m) kursi 2x(1mx0,30m) rak buku Sirkulasi 30%	4,745m ²	
	Bagian pemesanan	1 ruang, (kapasitas 2orang)	NAD	2x(0,6mx1,2m) manusia 1x(1,4mx0,7m) meja 3x(0,3mx0,7m) kursi 2x(1mx0,30m) rak buku Sirkulasi 30%	4,745m ²	
	Bagian pembuku-an	1 ruang, (kapasitas 2orang)	NAD	2x(0,6mx1,2m) manusia 1x(1,4mx0,7m) meja 3x(0,3mx0,7m) kursi 2x(1mx0,30m) rak buku Sirkulasi 30%	4,745m ²	
Makan minum/konsumsi	Restoran	1 ruang, (kapasitas 120 orang)	NAD	120x(0,6mx1,2m) manusia 37x(1,4mx0,7m) meja 120x(0,3mx0,7m) kursi 4x(0,72mx0,6m) kreta baki Sirkulasi 30%	194,46m ²	354,58m ²
	Toilet Umum	Toilet wanita 6 ruang Toilet pria 6 ruang	NAD	6x(2mx1,5m) Toilet Sirkulasi 20%	43,2m ²	
	<i>Caffe</i>	1 ruang, (kapasitas 60orang)	NAD	60x(0,6mx1,2m) manusia 17x(1,4mx0,7m) meja 60x(0,3mx0,7m) kursi 2x(0,72mx0,6m) kreta baki Sirkulasi 30%	95,32m ²	
	Toilet Umum	Toilet wanita 3 ruang Toilet pria 3 ruang	NAD	6x(2mx1,5m) Toilet Sirkulasi 20%	21,6m ²	
Meeting Room atau Funcion room	Rapat/ pertemuan	1 ruang, (1 ruang kapasitas 20orang) 4x	HMC	20x1,3 m ² / orang Sirkulasi 30%	33.8m ² x4 unit= 135,2m ²	668m ²
	Toilet Umum	Toilet wanita 3 ruang Toilet pria 3 ruang	NAD	6x(2mx1,5m) Toilet Sirkulasi 20%	21,6m ²	

	resepsi	1 ruang, (1 ruang kapasitas 20orang)	HMC	200x1,8 m ² / orang Sirkulasi 30%	468m ²	
	Toilet Umum	Toilet wanita 6 ruang Toilet pria 6 ruang	NAD	6x(2mx1,5m) Toilet Sirkulasi 20%	43,2m ²	
Parkir umum	Parkir kendaraan	- Parkir motor kapasitas 100 motor	NAD	100x(2,2mx0.7m) motor Sirkulasi 40%	215,6m ²	
		- Parkir mobil kapasitas 60 mobil	NAD	60x(5mx1,8m) mobil Sirkulasi 40%	759m ²	
		- Parkir bus kapasitas 10 bus	NAD	10x(11mx2,5m) bus Sirkulasi 40%	380m ²	
		- Parkir andong/dokar kapasitas 30 kendaraan	AS	30x(2mx5m) andong/dokar Sirkulasi 40%	420m ²	
Pelayan-an	<i>Laundry and dry cleaning</i>	1 ruang, (kapasitas 7orang)	NAD	8x(0,6mx1,2m) manusia 5x(0,6mx0,7m) mesin peras cucian 5x(0,6mx0,7m) mesin pengring 5x(0,5mx1,5m) meja setrika Sirkulasi 30%		17,823m ²
	<i>House keeping</i>	1 ruang, (kapasitas 10 orang)	NAD	10x(0,6mx1,2m) manusia 5x(0,3mx0,3m) <i>vacum cleaner</i> 7x(0,3mx0,3m) tempat sampah 5x(0,4mx0,6m) tempat sampah besar 5x(3,6mx4,5m) tangga sedang 4x(0,5mx0,05m) tangga lipat 6x(0,4x0,05m) sapu debu 6x(0,4x0,05m) sekop Sirkulasi 30%		54,886m ²

	Dapur utama	1 ruang dapur utama (kapasitas 6orang koki, dan 9 pembantu koki)	NAD	250x0,35m ²	87,5m ²	251,50m ²
		1 ruang dapur pendingin	NAD	250x0,11m ²	27,5m ²	
		1 ruang ruang persiapan daging, dan sayuran	NAD	250x0,15m ²	37,5m ²	
		1 ruang, ruang pendingin	NAD	250x0,11m ²	27,5m ²	
		1 ruang, dapur cuci piring	NAD	250x0,04m ²	10m ²	
		1 ruang, dapur cuci piring	NAD	250x0,11m ²	27,5m ²	
		Dapur karyawan	1 dapur (kapasitas 1 orang koki, dan 2 pembantu koki)	NAD		
	Gudang bususk dan ruang pendingin		NAD	250x0,24m ²	60m ²	112,5m ²
	Gudang kering/ untuk bahan makanan kering, dan gudang harian		NAD	250x0,21m ²	52,5m ²	
	Musho-lla	Tempat ibadah	1 ruang, (kapasitas 20orang)	NAD	20x(0,6mx1,2m) manusia Sirkulasi 30%	18,72m ²
Tempat wudlu		1 ruang, (kapasitas 4orang)	NAD	4x(0,6mx1,2m) manusia Sirkulasi 40%	4,032m ²	
Toilet		1 ruang, (kapasi-tas 1orang)	NAD	1x(2mx1,5m) Toilet Sirkulasi 20 %	3,6m ²	
Office/ Kantor pe-ngelola	Direktur	1 ruang, (kapasitas 5orang)	NAD	5x(0,6mx1,2m) manusia 2x(1,4mx0,7m) meja 3x(0,3mx0,7m) kursi 1x(0,8mx2m) kursi sofa panjang	7,137m ²	10,737m ²

				1x(0,5mx0,75m) sofa pendek 2x(1mx0,30m) rak buku Sirkulasi 30%		
				1x(2mx1,5m) Toilet Sirkulasi 20 %	3,6m ²	
Wakil Direktur	1 ruang, (kapasitas 3orang)	NAD	3x(0,6mx1,2m) manusia 1x(1,4mx0,7m) meja 3x(0,3mx0,7m) kursi 2x(1mx0,30m) rak buku Sirkulasi 30%	7,137m ²		10,737m ²
				1x(2mx1,5m) Toilet Sirkulasi 20 %	3,6m ²	
Urusan rumah tangga	1 ruang, (kapasitas 4 orang)	NAD	4x(0,6mx1,2m) manusia 2x(1,4mx0,7m) meja 4x(0,3mx0,7m) kursi 2x(1mx0,30m) rak buku Sirkulasi 30%	8,164m ²		94,37m ²
<i>General manager, front office manager, F&B manager, chief accounting, personal manager</i>	1 ruang, (kapasitas 8 orang)	NAD	8x(0,6mx1,2m) manusia 5x(1,4mx0,7m) meja 8x(0,3mx0,7m) kursi 5x(1mx0,30m) rak buku Sirkulasi 30%	17,992 m ²		
Kantor pegawai	1 ruang, (kapasitas 10 orang)	NAD	10x(0,6mx1,2m) manusia 10x(1,4mx0,7m) meja 10x(0,3mx0,7m) kursi 4x(1mx0,30m) rak buku Sirkulasi 30%	24,83m ²		
Kantor untuk gudang	1 ruang, (kapasitas 4 orang)	NAD	4x(0,6mx1,2m) manusia 2x(1,4mx0,7m) meja 4x(0,3mx0,7m) kursi 2x(1mx0,30m) rak buku Sirkulasi 30%	7,38m ²		
Toilet karyawan dan staf	-Toilet wanita 5 ruang -Toilet pria 5 ruang	NAD	10x(2mx1,5m) Toilet Sirkulasi 20%	36m ²		
Mekanikal (MEE)	Ruang pompa		NAD	50m ² / unit	50m ²	252m ²
	Tandon		AS	80m ² / unit	80m ²	
	Ruang trafo		MEE	12m ² / unit	12m ²	
	Ruang genset		MEE	100m ² / unit	100m ²	
	Ruang PLN		AS	10m ² / unit	10m ²	

Fasilitas keamanan	Pos Satpam	1 ruang, (kapasitas 2 orang)	NAD	2x(0,6mx1,2m) manusia 1x(1,4mx0,7m) meja 2x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 30%	3,692m ²	3,7m ²
Peng- ujung tambah- an	Perawatan,	1 ruang, (kapasitas 4 orang)	NAD	4x4m	16m ²	105,7 m ²
	Kantin karyawan	1 ruang, (kapasitas 30 orang)	NAD	20x(0,6mx1,2m) manusia 9x(1,4mx0,7m) meja 30x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 30%	38,376m ²	
	Ruang <i>locker</i> ganti pakaian	1 ruang, (kapasitas 30 orang)	NAD	30x(0,6mx1,2m) manusia 60x(0,30mx0,50m) <i>locker</i> Sirkulasi 30%	51,246m ²	
Jumlah luas keseluruhan: 3.444,99m²						

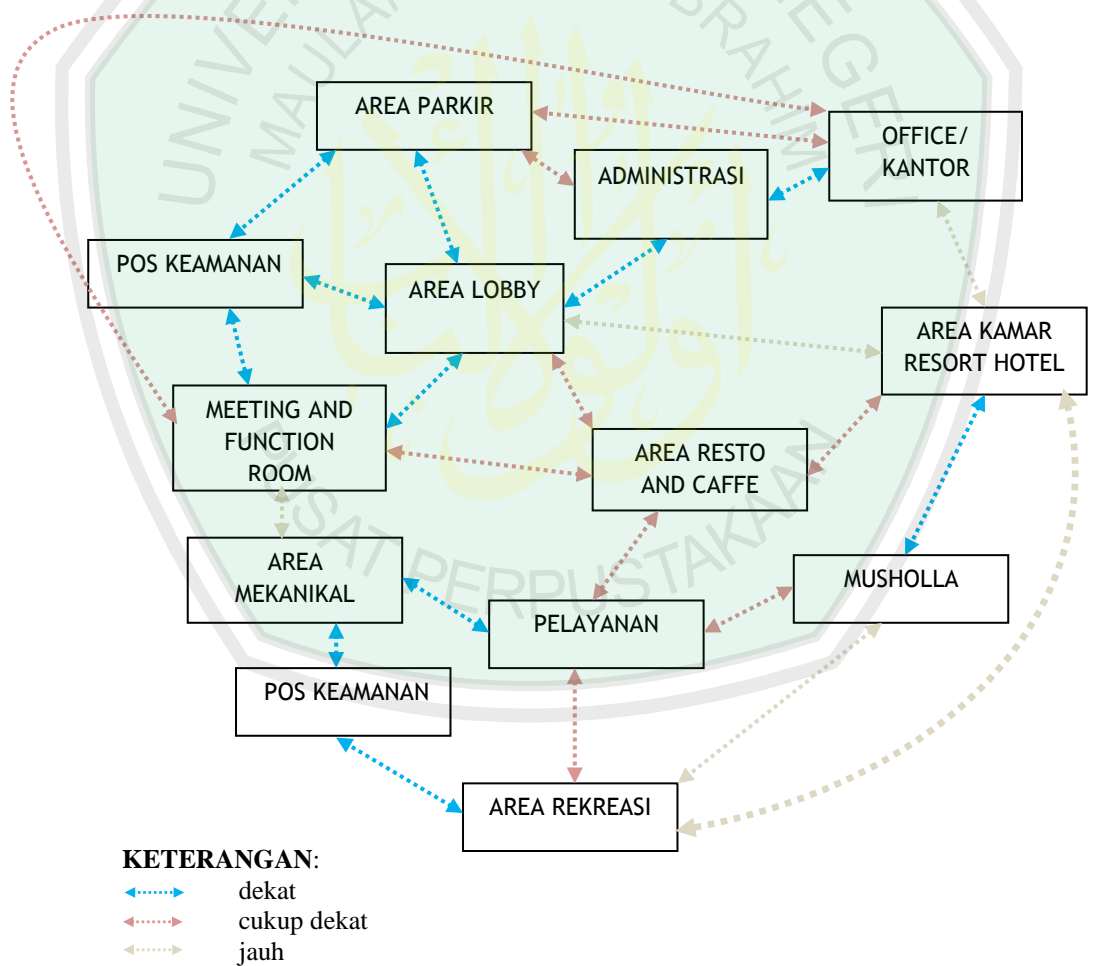
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

Keterangan:

- AS = Asumsi
- BPDS = *Building Planing and Disign Standart*
- HMC = *Hotel Motel and Condominium*
- MEE = *Mechanical Electrickal*
- NAD = *Neufert Architect Data*
- SR = Survei

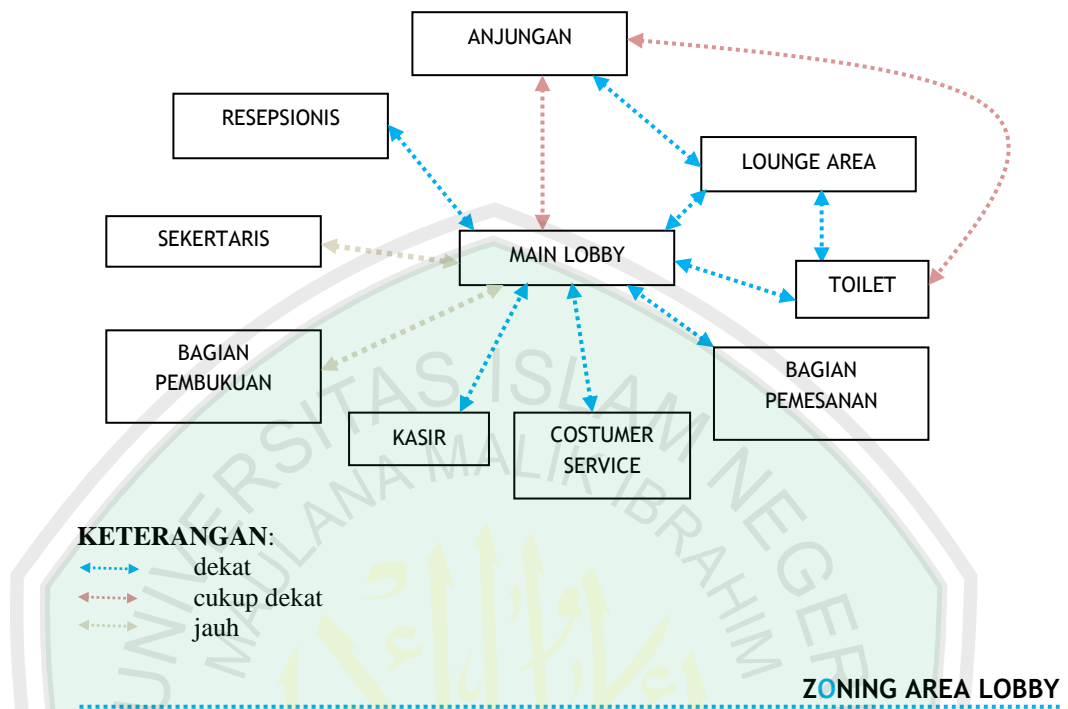
4.1.7 Analisis Hubungan Antar Ruang

Analisis hubungan antar ruang berfungsi untuk mengetahui kedekatan antar ruang dalam perancangan resort hotel. analisis ini juga memiliki fungsi sebagai penzoningan ruang dari tiap-tiap karakteristik rungunya yang disesuaikan pada tema rancangan. Berikut ini penjelasan terkait dengan hubungan kedekatan antar ruang pada zona kawasan yang kemudian dijelaskan secara terperinci dari tiap zoning area yang terdapat pada rancangan resort.

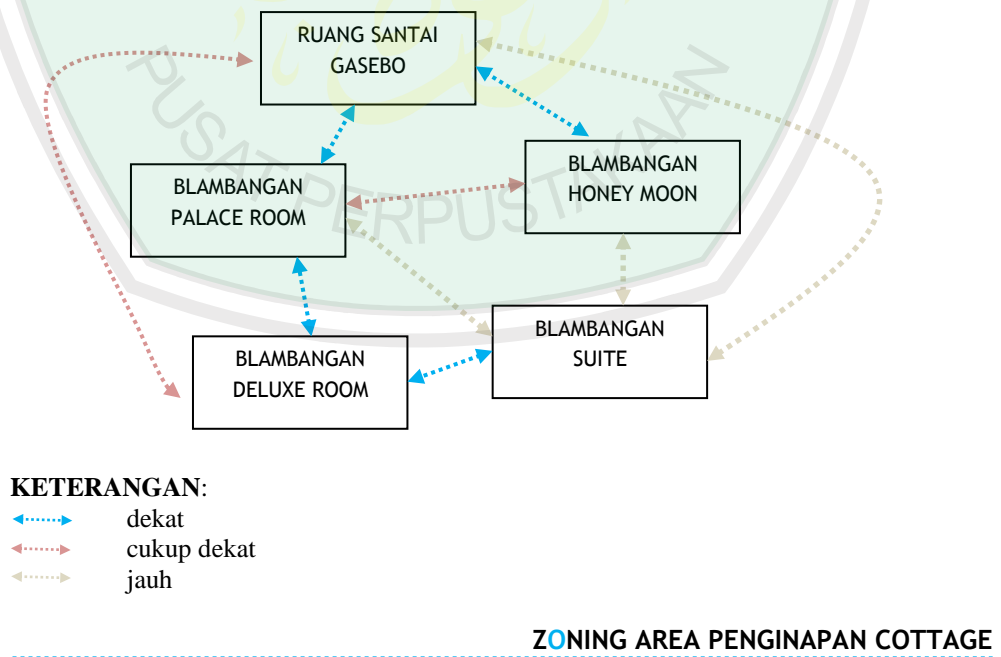


ZONING KAWASAN

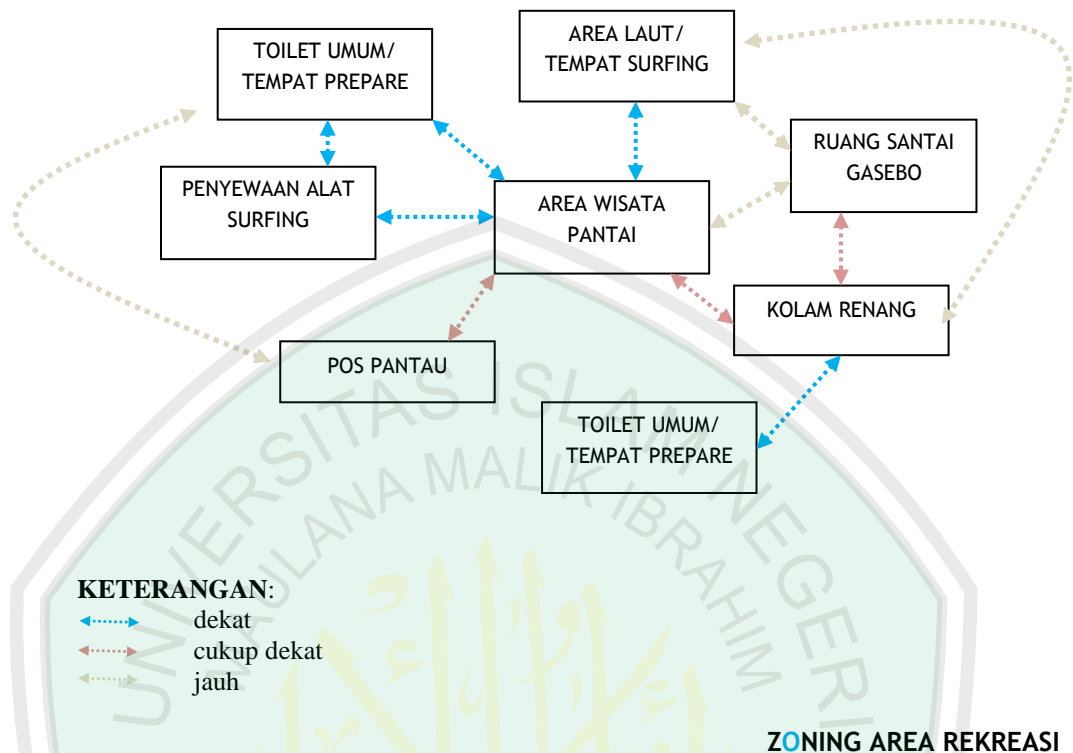
Gambar 4.25 Zoning kawasan perancangan resort pantai Plengkung
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)



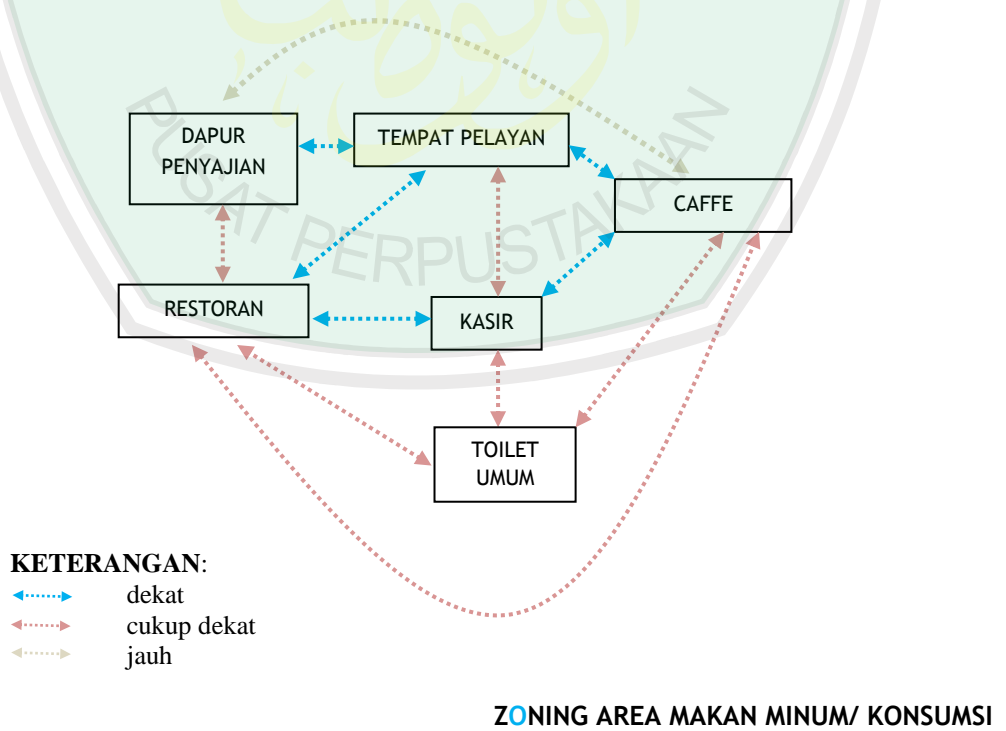
Gambar 4.26 Zoning area lobby
 (Sumber: Hasil Analisis, 2012)



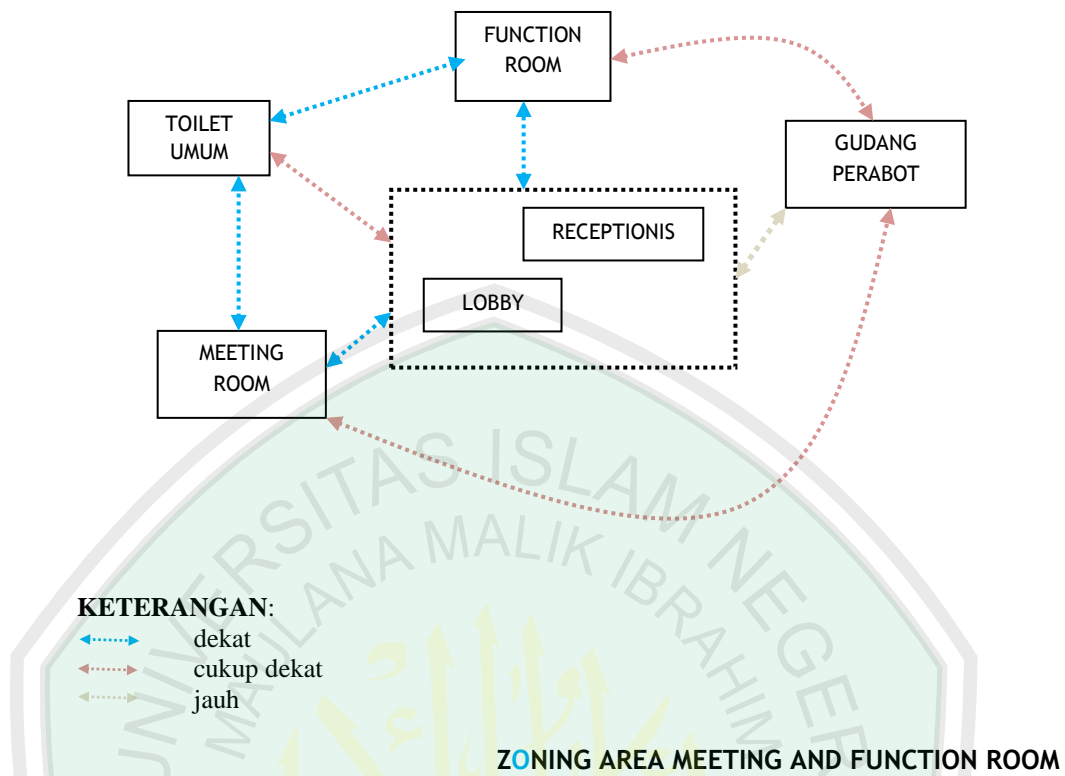
Gambar 4.27 Zoning area cottage
 (Sumber: Hasil Analisis, 2012)



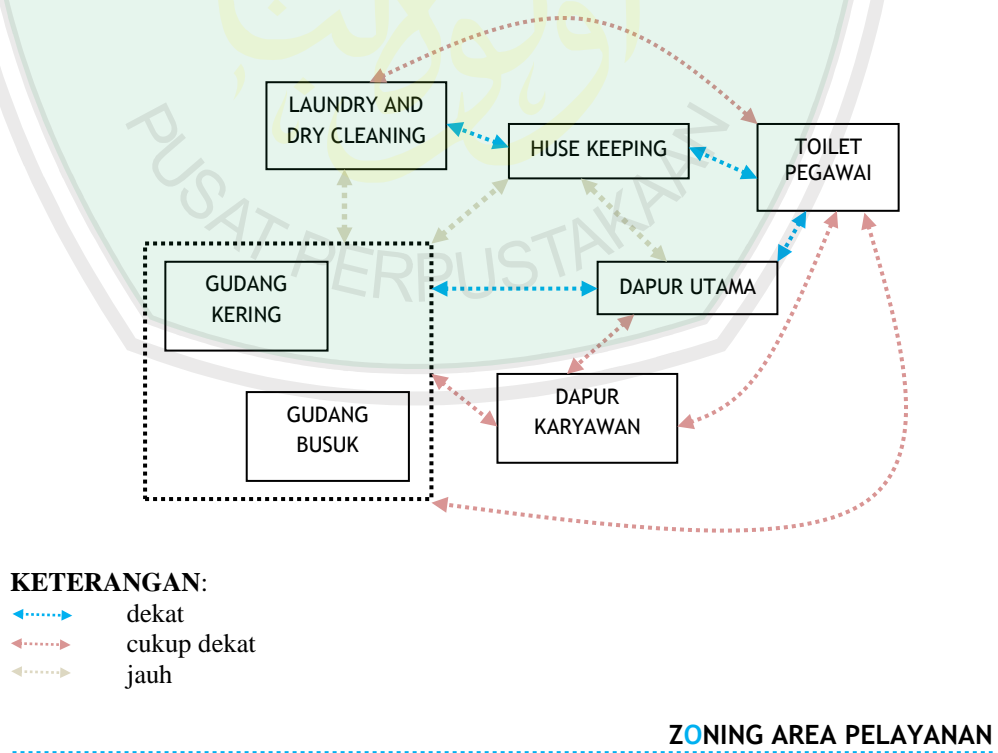
Gambar 4.28 Zoning area rekreasi
 (Sumber: Hasil Analisis, 2012)



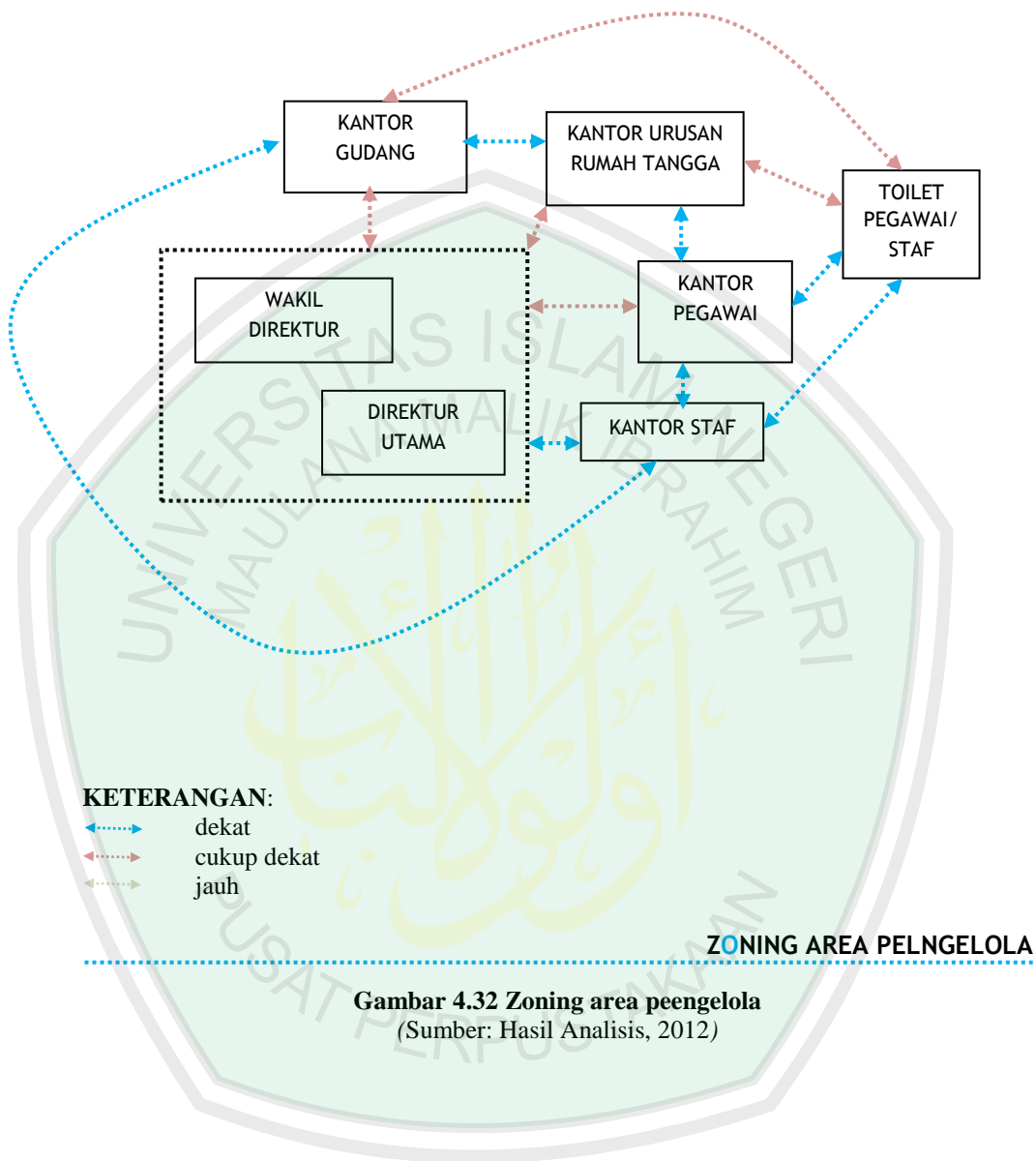
Gambar 4.29 Zoning area makan dan konsumsi
 (Sumber: Hasil Analisis, 2012)



Gambar 4.30 Zoning area meeting and function room
 (Sumber: Hasil Analisis, 2012)



Gambar 4.31 Zoning area pelayanan
 (Sumber: Hasil Analisis, 2012)



Gambar 4.32 Zoning area peengelola
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

4.2 Kondisi Eksisting Lahan

4.2.1 Analisis Objek Terhadap Kawasan

Kawasan wisata Pantai Banyuwangi yang memiliki panjang sekitar 175 kilometer yang berbatasan dengan Selat Bali dan Selat Madura. Di alur pantai tersebut terdapat sekitar 21 objek wisata bahari yang sering dikunjungi wisatawan. Dari sekian banyak objek wisata bahari tersebut salah satu diantaranya adalah Pantai Plengkung atau biasa disebut juga sebagai G-Land. Huruf G pada kata G-Land berasal dari kata Grajakan, nama sebuah teluk di tempat itu yang terkenal memiliki ombak yang besar. Bagi pemerintah Kabupaten Banyuwangi Pantai Plengkung merupakan salah satu objek wisata yang masuk dalam segi tiga berlian, yang dijadikan sebagai andalan sumber pemasukan daerah dari sektor pariwisata. Objek wisata lain yang masuk dalam segi tiga berlian Banyuwangi adalah kawah Gunung Ijen yang memiliki pemandangan indah dan unik. Kemudian terakhir adalah Pantai Sukamade yang terletak di Taman Nasional Meru Betiri (sekitar 100 kilometer barat daya Kota Banyuwangi). Pantai Sukamade merupakan habitat dan penangkaran penyu. Di pantai tersebut terdapat empat jenis penyu, yaitu: penyu blimbing, penyu slengkrah, penyu hijau dan penyu sisik.

4.2.2 Karakteristik Fisik Kawasan

Untuk menuju lokasi pantai yang jaraknya sekitar 86 kilometer dari Kota Banyuwangi, dapat dicapai melalui dua rute (menggunakan angkutan umum). Rute pertama, dari Kota Banyuwangi menuju Kalipahit sejauh 59 kilometer (menggunakan bus umum). Setelah itu, dari Kalipahit menuju ke Pasar Anyar sejauh 3 kilometer (menggunakan ojek). Selanjutnya, dari Pasar Anyar menuju ke

Trianggulasi lalu ke Pancur hingga sampai ke Plengkung sejauh 24 kilometer (menggunakan mobil khusus). Sedangkan, rute kedua dari Kota Banyuwangi melalui Benculuk menuju ke Grajakan sejauh 53 kilometer dengan menggunakan bus umum. Selanjutnya, dari Grajakan langsung ke Plengkung melalui laut dengan menggunakan *speed boat*. Selain dari Banyuwangi, lokasi pantai ini juga dapat dicapai dari Benoa, Bali, menggunakan *jet foil*, dengan catatan apabila laut sedang ramah (ombaknya tidak tinggi).

Pantai Plengkung merupakan suatu objek wisata yang tidak hanya memiliki panorama yang indah, tetapi juga dikenal sebagai pantai yang cocok untuk olahraga selancar air (*surfing*) karena memiliki ombak yang besar. Konon, bagi sebagian wisatawan mancanegara, ombak di pantai ini, khususnya pada bulan Mei hingga Oktober, dianggap sebagai terbaik kedua setelah arena selancar air di Hawaii. Sebagai catatan, di Pantai Plengkung pernah diadakan lomba selancar air tingkat internasional yang dikenal dengan "*Banyuwangi G-Land International Team Challenge*". Lomba itu diikuti oleh 12 tim selancar air dari delapan negara dengan jumlah atlet 86 orang. Mereka antara lain berasal dari Australia, Prancis, Inggris, Amerika, Selandia Baru, dan Indonesia yang diwakili oleh atlet selancar dari Bali.

Di sekitar Pantai Plengkung juga terdapat objek wisata lain yang menarik, terutama bagi mereka yang senang bertualang, yaitu Taman Nasional Alas Purwo. Taman Nasional Alas Purwo yang memangku Pantai Plengkung ini merupakan suatu kawasan ekosistem hutan tropis dataran rendah dengan vegetasi hutan pantai dan *mangrove*. Selain Plengkung, di kawasan Alas Purwo itu juga terdapat Pantai

Triangulasi dan Pancur. Dari kedua pantai itu juga bisa disaksikan panorama indah terbenamnya matahari.

4.2.3 Topografi

Topografinya bergelombang sampai datar, dan yang paling tinggi adalah puncak Gunung Linggar Manis (322 meter). Intensitas rata-rata bangunan pada kawasan direncanakan mencakup sekitar 10% luas lahan untuk dasar bangunan (KDB) dan 0,2 luas lahan untuk luas total bangunan (KLB). Dengan demikian, sesuai fungsi kawasan sebagai ruang publik, kawasan ini memiliki sisa ruang terbuka dan ruang terbuka hijau yang sangat luas sekitar hampir 90% luas lahan. Ketinggian bangunan rata-rata relatif rendah, yaitu 1-3 lantai yang disesuaikan menurut fungsi dan tipologinya. Bangunan tertinggi adalah fungsi pondok pandang (sebagai pengawas kegiatan) pada sebuah *Camp/* bentuk penginapan yang ada di Plengkung, yang terdiri dari 3 lantai. Bangunan utama memiliki tinggi hingga 2 lantai, sedangkan bangunan-bangunan lain seperti kamar inap hanya 1 lantai.

4.2.4 Hidrologi

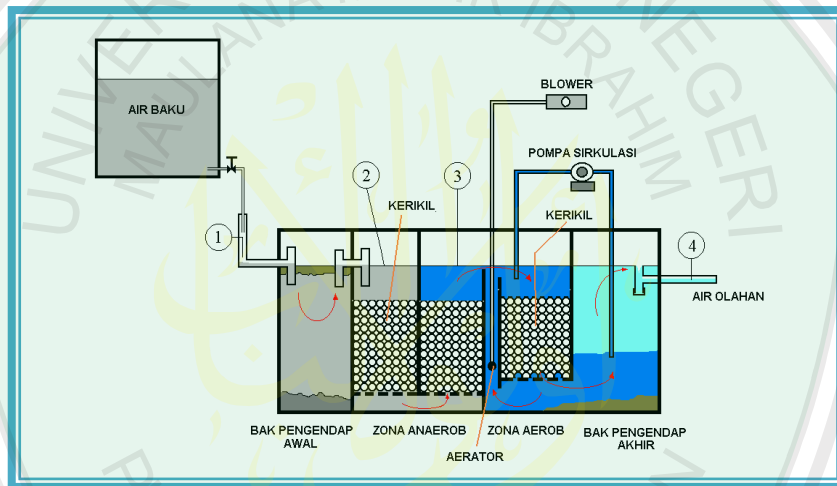
Komponen Air Bersih

Untuk air minum, memanfaatkan sumber air (sumur). Air bersih di kawasan Plengkung menggunakan air tanah, yang mengandung garam. Sehingga air sedikit asin bila diminum. Dari kondisi tersebut, dapat dianalisis:

1. Menggunakan sistem penyaringan air (filter) air, dengan memanfaatkan air tanah. Hal ini dapat dirancang melalui perancangan tandon yang difasilitasi dengan beberapa filter air didalamnya.

Kelebihan : Memaksimalkan daya guna air pada tapak, sehingga mengandalkan fungsi air tanah.

Kekurangan : Hal ini dapat memerlukan biaya lebih dalam perancangannya.

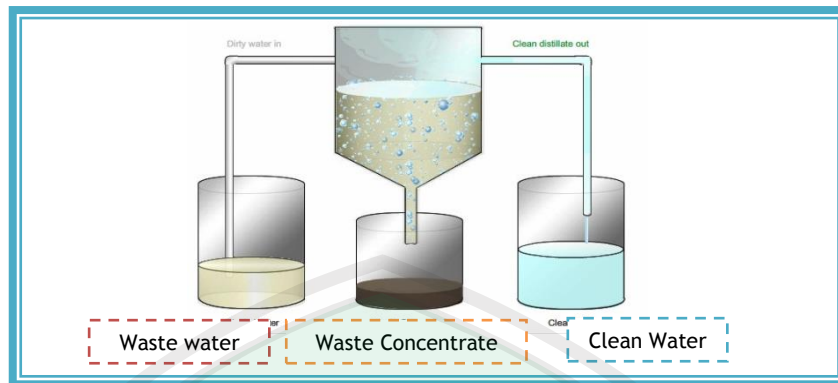


Gambar 4.1 Proses filterisasi air hujan 1
(Sumber: Hasil Analisis, 2013)

2. Menggunakan air hujan sebagai alternatif.

Kelebihan : Guna menutupi kebutuhan air yang telah ada sebagai upaya meminimalkan penggunaan air tanah dan sebagai cadangan.

Kekurangan : Hanya dapat berfungsi ketika musim penghujan.



Gambar 4.2 Proses filterisasi air hujan 2
(Sumber: Hasil Analisis, 2013)

4.2.5 Jaringan Listrik

Jaringan listrik pada resort di daerah ini belum menggunakan jaringan listrik PLN namun menggunakan *Genset* yang dioperasikan 24 jam. Plengkung merupakan kawasan konservasi alam yang masuk dalam kawasan Taman Nasional Alas Purwo, dari hasil survey didapati bahwa listrik hanya digunakan untuk keperluan pemerintah PEMKAB Banyuwangi dimana instansi kehutanan/perhutani yang mendapatkan fasilitas. Namun seiring perkembangan Plengkung adalah kawasan yang cukup diperhitungkan dari segi pariwisata, PEMKAB Banyuwangi pada saat ini telah mengucurkan dana suntikan guna memajukan sektor pariwisata. Perbaikan infrastruktur seperti jalan, jembatan dan fasilitas penunjang akomodasi ini memungkinkan masuknya listrik ke kawasan pariwisata, mengingat Plengkung masuk dalam kawasan unggulan.

4.2.6 Antisipasi Bahaya Tsunami

Tsunami dapat diartikan sebagai gelombang laut dengan periode panjang yang ditimbulkan oleh gangguan impulsif dari dasar laut. Gangguan impulsif

tersebut bisa berupa gempa bumi tektonik, erupsi vulkanik atau longsor. Kecepatan tsunami yang naik ke daratan (*run-up*) berkurang menjadi sekitar 25-100 Km/jam dan ketinggian air tsunami yang pernah tercatat terjadi di Indonesia adalah 36 meter yang terjadi pada saat letusan gunung api Krakatau tahun 1883.

Strategi mitigasi dan upaya pengurangan bencana tsunami yang dapat di aplikasikan terhadap daerah yang memiliki potensi bencana adalah sebagai berikut:

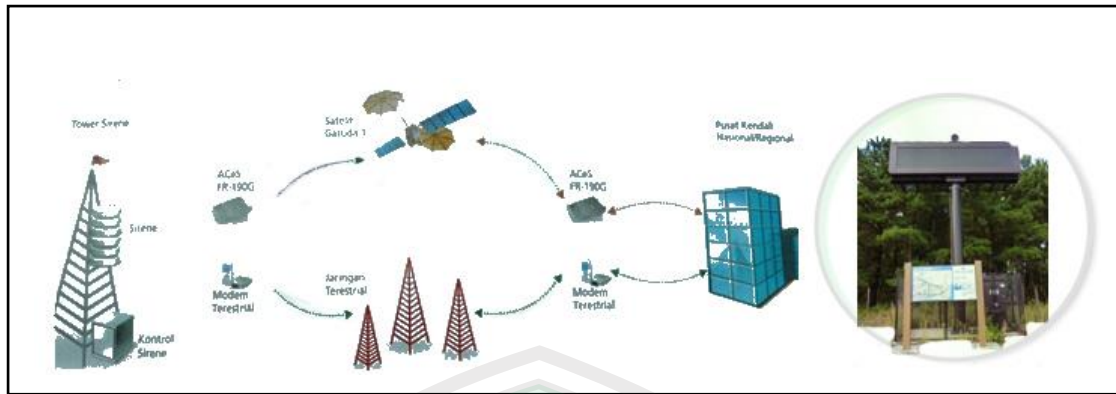
1. Peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan terhadap bahaya tsunami.
2. Pendidikan kepada masyarakat terutama yang tinggal di daerah pantai tentang bahaya tsunami.
3. Pembangunan *Tsunami Early Warning System* (Sistem Peringatan Dini Tsunami).
4. Pembangunan tembok penahan tsunami pada garis pantai yang beresiko.
5. Penanaman mangrove serta tanaman lainnya sepanjang garis pantai untuk meredam gaya air tsunami.
6. Pembangunan tempat-tempat evakuasi yang aman disekitar daerah pemukiman yang cukup tinggi dan mudah dilalui untuk menghindari ketinggian tsunami.
7. Peningkatan pengetahuan masyarakat lokal khususnya yang tinggal di pinggir pantai tentang pengenalan tanda-tanda tsunami cara-cara penyelamatan diri terhadap bahaya tsunami.
8. Pembangunan rumah yang tahan terhadap bahaya tsunami.
9. Mengenal karakteristik dan tanda-tanda bahaya tsunami.

10. Memahami cara penyelamatan jika terlihat tanda-tanda akan terjadi tsunami.
11. Meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi tsunami.
12. Melaporkan secepatnya jika mengetahui tanda-tanda akan terjadinya tsunami kepada petugas yang berwenang : Kepala Desa, Polisi, Stasiun Radio, SATLAK PB maupun institusi terkait
13. Melengkapi diri dengan alat komunikasi.

(Sumber:<http://www.piknikyu.com/artikel/20120814141311/mengenal-dan-antisipasi-tsunami.html>)

Sistem Peringatan Dini Tsunami di Indonesia

Pemerintah Indonesia, dengan bantuan negara-negara donor, telah mengembangkan Sistem Peringatan Dini Tsunami Indonesia (*Indonesian Tsunami Early Warning System – Ina TEWS*). Sistem ini berpusat pada Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) di Jakarta. Sistem ini memungkinkan BMKG mengirimkan peringatan tsunami jika terjadi gempa yang berpotensi mengakibatkan tsunami. Sistem yang ada sekarang ini sedang disempurnakan. Kedepannya, sistem ini akan dapat mengeluarkan 3 tingkat peringatan, sesuai dengan hasil perhitungan Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan (*Decision Support System-DSS*). (Sumber: <http://www.albertushadi.blogspot.com/2011/04/antisipasi-tsunami.html>)



Gambar 4.3 Sistem jaringan sirene peringatan tsunami
(Sumber: Hasil Analisis, 2013)

JAKARTA-Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono dalam peluncuran sistem peringatan dini tsunami (*Indonesia Tsunami Early Warning System- Ina TEWS*), mengingatkan bahwa sistem peringatan dini tersebut bekerja 24 jam, sehingga memerlukan pengawasan terhadap sensor gempa ataupun pemeliharaan sistem *back-up* untuk mengantisipasi jika sistem utamanya mati.

Dalam keadaan darurat, pusat kendali mengirimkan perintah pengaktifan melalui kedua jaringan tersebut secara paralel untuk memastikan terjadinya langkah pengaktifan secara pasti bagi sistem peringatan sirene. Jaringan komunikasi terestrial, sistem Ina TEWS didukung oleh jaringan *Asia Cellular Satellite* (ACES) dengan menggunakan satelit Garuda-1 yang memiliki cakupan wilayah Asia dan sekitarnya, sehingga menjamin terjadinya sebuah komunikasi satelit yang handal. (Sumber: <http://www.tagnabanten-info.blogspot/2009/1/antisipasi-tsunami.html>)

4.3 Analisis Tapak

4.3.1 Lokasi Tapak

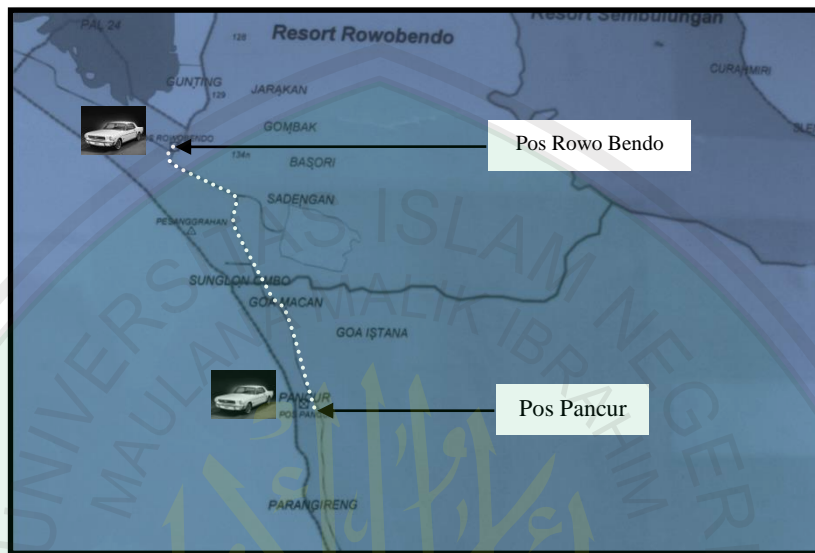
Lokasi tapak berada 50 meter sebelah selatan dari bagian terujung *Boby's Camp*, terdapat pepohonan bambu manggong lebat dan karang yang berderet seperti *sea wall* setinggi 1-3 meter. Sehingga memberi tembok penghalang dari pantai ke tapak, Kawasan sempadan pantai sepanjang tepian pantai yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi pantai minimal 100 meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat.

4.3.2 Pencapaian/ Aksesibilitas

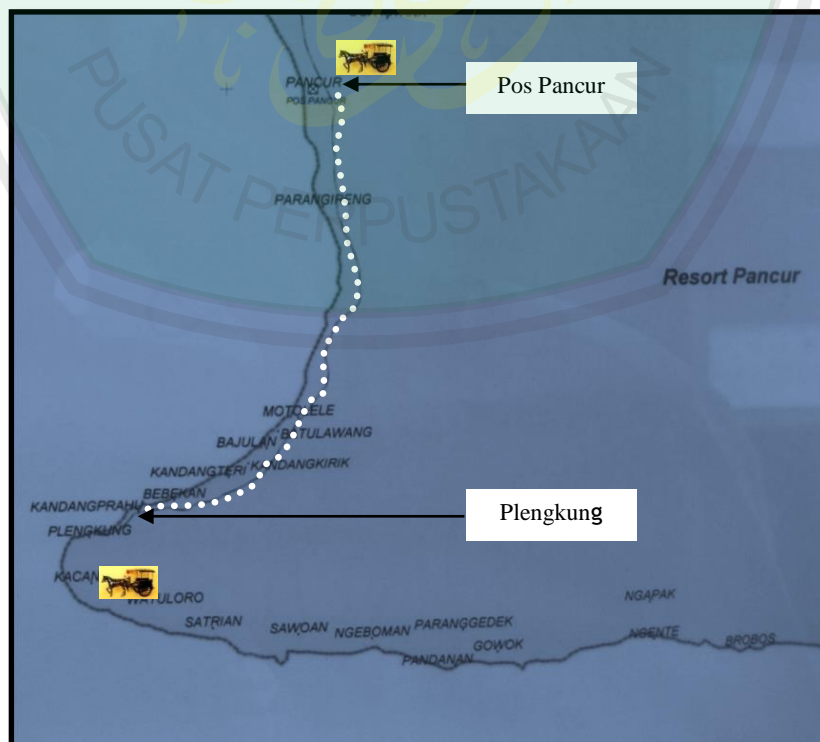
Dalam perjalanan menuju Plengkung setelah masuk pada kawasan plestarian alam TN Alas Purwo, pengunjung selanjutnya akan melalui beberapa pos keamanan. Pos yang berfungsi sebagai pengawasan dalam kaitan kelestarian ekosistem hutan. Aparat keamanan yang berwenang dalam kelestarian hutan ini yaitu Polisi hutan TNAP. Terdapat beberapa Pos yang wajib dilalui para pengunjung, yaitu:

1. Pos Rowo Bendo, pos terdapat bagian terdepan. Di sini para pengunjung akan diminta keterangan diri mengenai tujuan kedatangan, dan Membayar administrasi untuk masuk ke dalam wilayah konservasi. Dari Rowo Bendo dilanjutkan perjalanan 9 km ke Pos Pancur.
2. Pos Pancur, merupakan pos yang ke 2 dan terakhir sebelum memasuki kawasan Plengkung. Bagi setiap pengunjung akan dibekali instruksi sebagai bekal pengetahuan tentang medan yang akan menjadi tujuan. Pengunjung yang

hendak melanjutkan perjalanan wajib mengisi keterangan diri untuk didata, data ini bertujuan sebagai kewaspadaan untuk mengurangi resiko terburuk.



Gambar 4.4 Peta dari Rowo Bendo hingga Pancur
(Sumber: Hasil Survey, 2013)



Gambar 4.5 Peta dari Pancur hingga Plengkung
(Sumber: Hasil Survey, 2013)

Gambar di atas menjelaskan peta yang dilalui untuk sampai ke Plengkung, dari Pos Pancur perjalanan dilanjutkan kembali dengan jarak tempuh 9 km. Perjalanan terakhir sebelum memasuki Plengkung ini tidak diperbolehkan menggunakan kendaraan Pribadi maupun kendaraan umum karena pada kawasan Resort Pancur yang memangku pantai Plengkung merupakan kawasan inti dari ekosistem TN Alas Purwo. Oleh karenanya Polhut sebagai pihak yang berwenang memberikan fasilitas penyewaan khusus berupa *pick-up* sebagai langkah mengurangi dampak buruk dari aktifitas manusia. Namun dirasa fasilitas yang digunakan sementara ini masih kurang memadai secara fungsi dan kemanfaatannya, disebabkan hutan masih menerima dampak dari asap dan polusi dari kendaraan bermotor. Selain daripada itu dengan upaya pemerintah untuk mensinkronkan pariwisata Plengkung dengan pariwisata di Jawa Timur, tentu harus ada perbaikan yang dicapai guna memfasilitasi dalam menunjang sistem akomodasi menuju tempat wisata. Sehingga upaya sistem transportasi yang sesuai dengan kawasan konservasi seperti ini adalah kendaraan non polusi, sehingga baik bagi kelangsungan ekosistem biotik maupun abiotik di kawasan ini. Banyuwangi memiliki beberapa kendaraan lokal yang hampir ditinggalkan karena dirasa kurang efektif, namun dengan kondisi hutan yang harus tetap lestari kendaraan seperti ini cukup baik digunakan dan dimanfaatkan sebagai fasilitas transportasi menuju kawasan Plengkung dan sekitarnya. Selain daripada melestarikan budaya yang kian hilang di masyarakat Banyuwangi, terutama Osing, dokar yang dulunya biasa dipergunakan sebagai kendaraan oleh masyarakat Banyuwangi dihadirkan kembali sebagai alat transportasi bagi wisatawan. Dokar adalah sebuah kendaraan

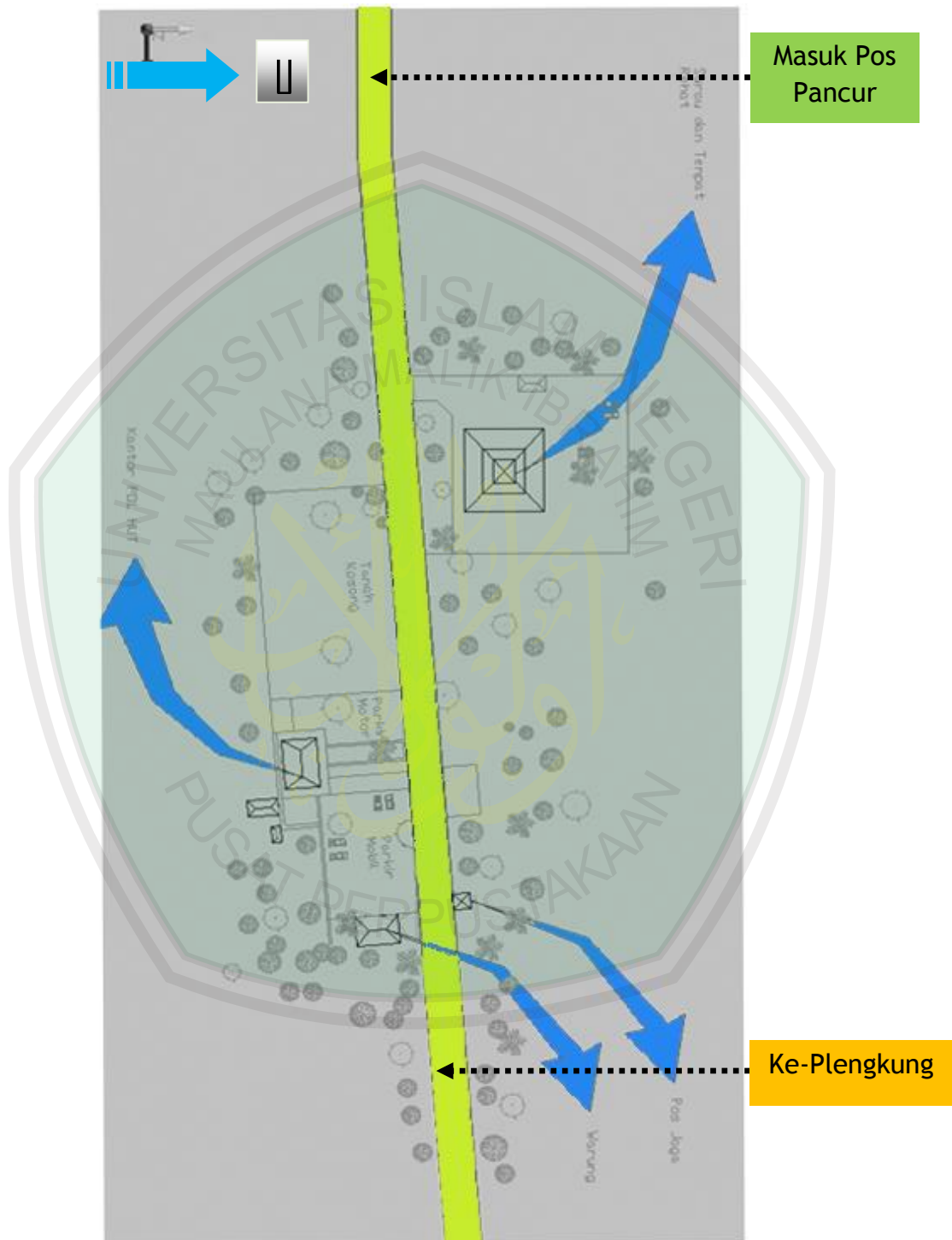
tradisional dengan kuda sebagai penggerak dan sebuah kereta sebagai tempat penumpang. Perbedaan dari kendaraan andong pada masyarakat Jawa pada umumnya adalah terletak pada jumlah rodanya, andong memiliki 4 roda sedangkan dokar hanya memiliki 2 roda saja.



Gambar 4.6 Kendaraan tradisional (dokar) yang akan menjadi kendaraan wisata
(Sumber: Hasil Survey, 2013)

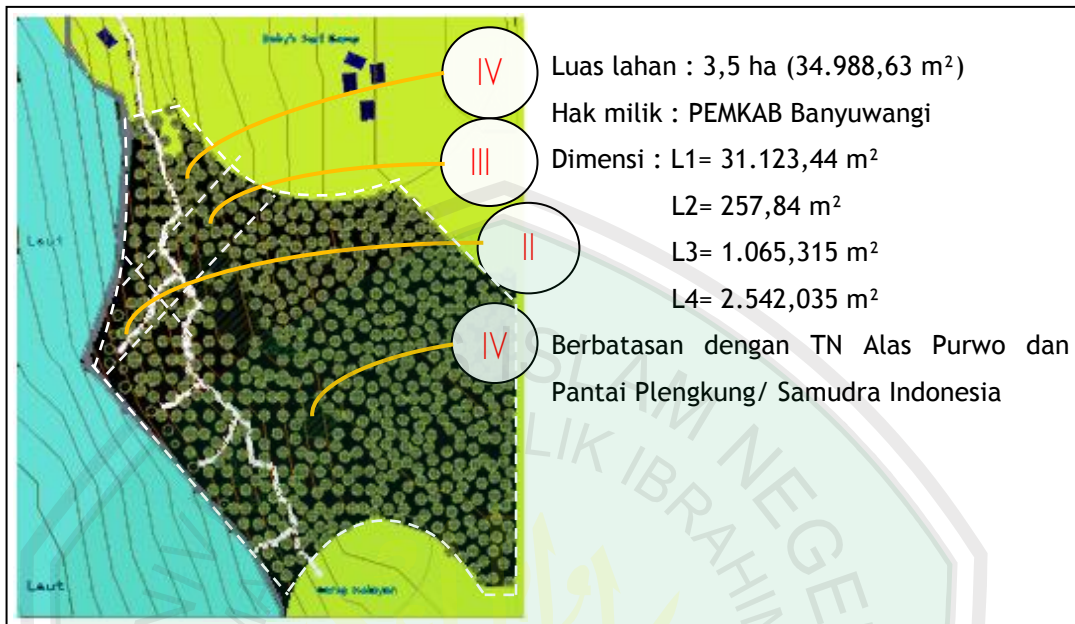
Pos Pancur memiliki sarana parkir umum yang cukup luas, di area parkir Pancur juga dapat ditempati kendaraan-kendaraan pariwisata seperti Bus, Mobil, Dan kendaraan-kendaraan lain. Beberapa fasilitas tambahan juga terdapat di Pancur, seperti warung, kantor polhut, pondok-pondok besar sebagai tempat rehat, musholla, kamar mandi/wc. Potensi yang telah ada ini tentunya sangat baik bagi rencana pengembangan selanjutnya. Sehingga sesuai dan mengikuti perkembangan kepariwisataan yang terdapat di Wilayah Taman Nasional Alas Purwo pada umumnya dan Plengkung pada khususnya.

Berikut Gambar 4.6 Area pos Pancur,



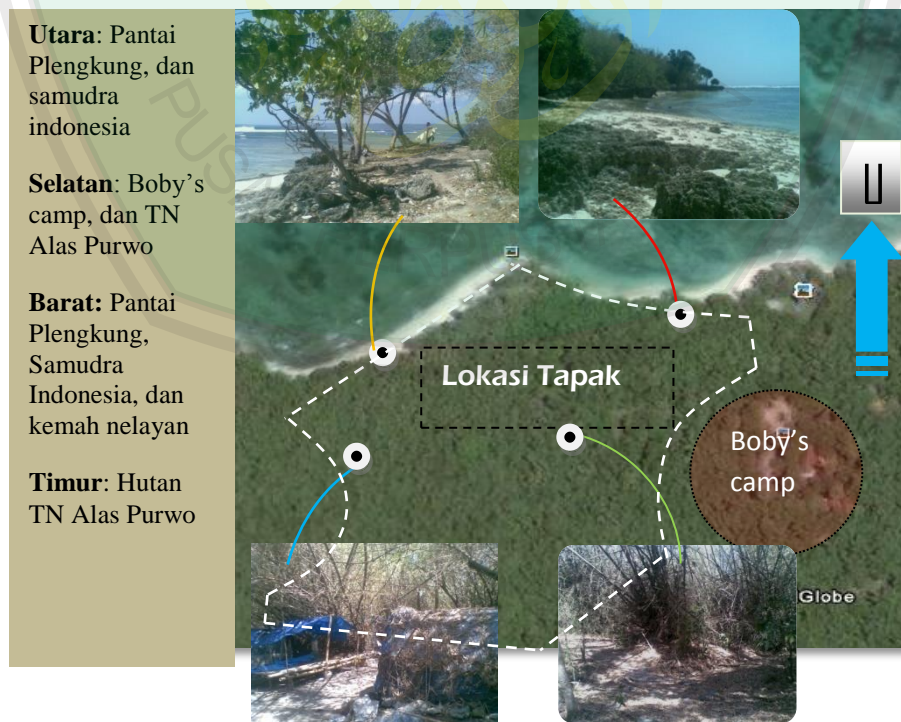
Gambar 4.7 Area pos Pancur
(Sumber : Hasil Survey, 2013)

4.3.3 Bentuk Dimensi Tapak



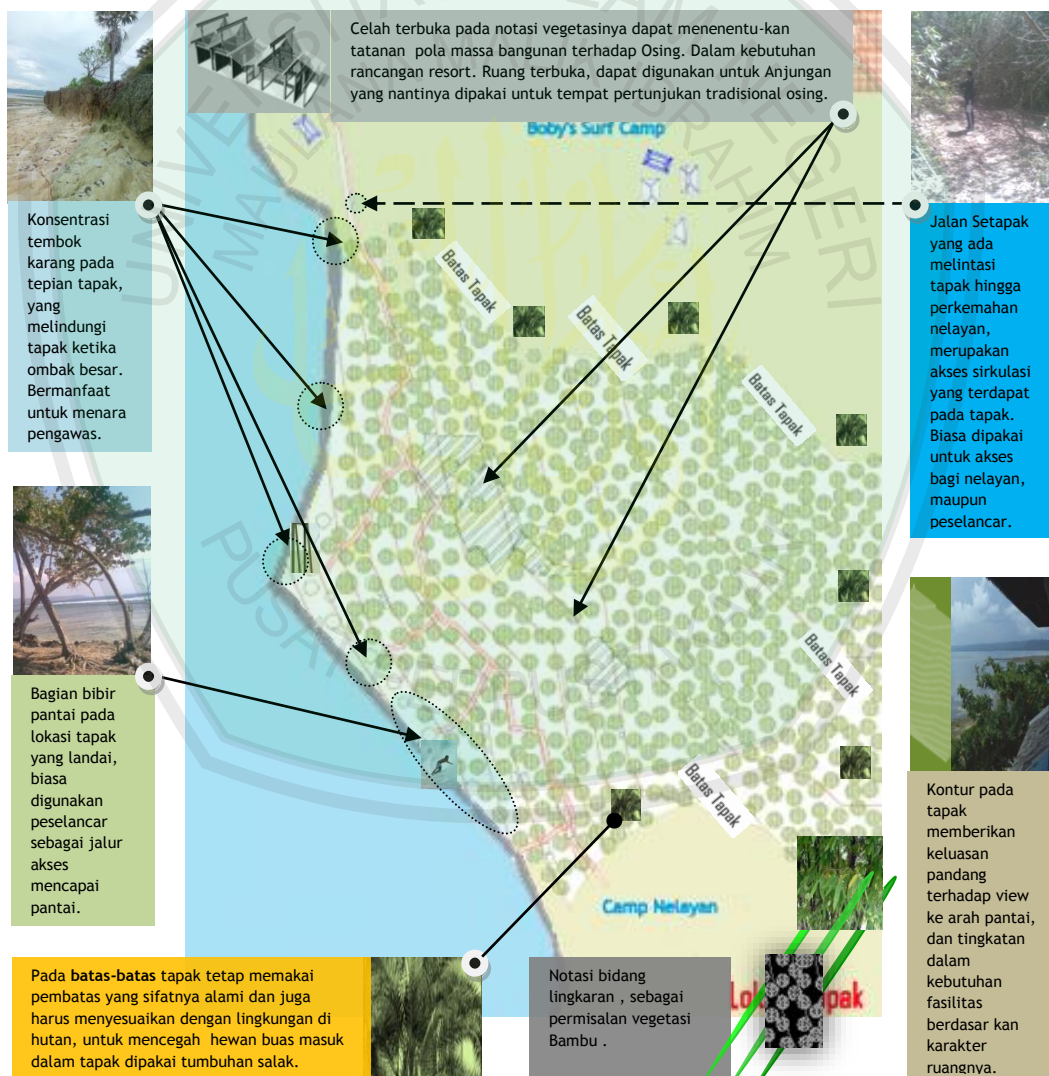
Gambar 4.8 Bentuk dan dimensi tapak
(Sumber : Hasil Survey, 2013)

4.3.4 Batas Tapak



Gambar 4.9 Batasan tapak
(Sumber : Hasil Survey, 2013)

Lokasi pantai yang akan dirancang untuk bangunan resort tepatnya, berada pada ujung sebelah selatan dari pada berdirinya *camp* yang bernama *Boby's Camp*. Tapak seluas 2 hektar ini ditumbuhi oleh vegetasi pantai terutama pohon bambu manggong (*Bambusa Spinosa*) sekitar 90% dari keseluruhan vegetasi yang ada pada tapak, beberapa pohon ketapang pada pantainya, dan sedikit pohon kelapa. Kemudian lokasi tapak ini memiliki kountur dengan ketinggian hingga mencapai 16m pada bagian tertinggi dari bibir pantai. Tanggapan batas tapak dijelaskan pada Gambar 4.9.

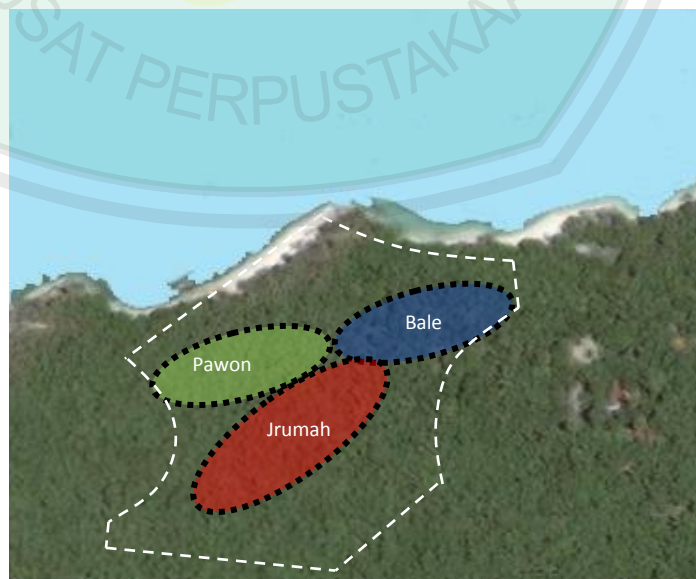


Gambar 4.10 Tanggapan terhadap batasan tapak
(Sumber: Hasil Analisis, 2013)

4.3.5 Zoning Pada Tapak

Penzoningan pada tapak digunakan sebagai acuan untuk mempermudah tata ruang yang nantinya akan difungsikan dalam perancangan resort ini. Dalam kaitannya tiap-tiap zoning mempunyai karakteristik, sifat, dan fungsi masing-masing dari setiap kebutuhan ruangnya. Pada perancangan resort ini terdapat beberapa zona sebagai berikut:

- Zona Publik atau Bale, zona yang dapat diakses oleh semua orang atau umum. Seperti *lobby* hotel, dan tempat parkir.
- Zona prifat atau Jrumah, zona yang sifatnya prifasi atau pribadi dan hanya orang-orang tertentu yang mengakses pada zona ini. Seperti kamar resort.
- Zona semi publik atau Pawon, zona ini bersifat servis atau pelayanan sebagai pemenuhan kebutuhan logistik dan layanan resort. Seperti restoran, gudang, dan dapur.



Gambar 4.11 Penzoningan pada tapak
(Sumber: Hasil Analisis, 2013)

Penjelasan terhadap perletakan zona-zona di dalam tapak,

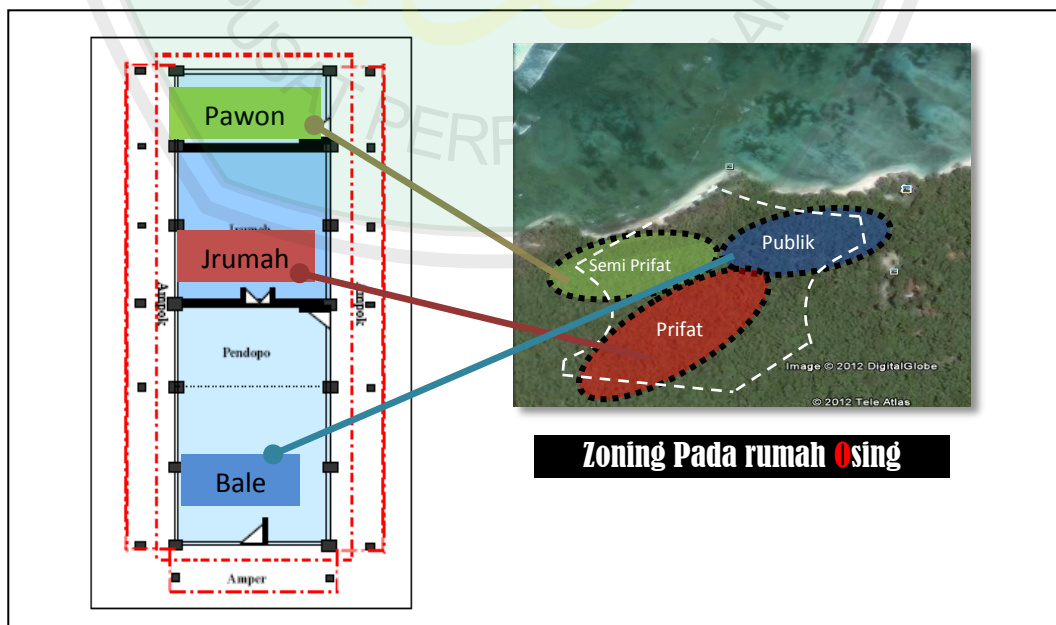
- ♣ Zona Publik, letaknya dikarenakan jalan setapak yang digunakan wisatawan atau tamu pengunjung terbentang dari *Boby's Camp* hingga *Joyo's Camp* masuk ke tapak melalui zona ini dan merupakan jalur satu-satunya. Jalur pejalan kaki atau jalan setapak yang telah ada selalu dekat dengan bibir pantai. Hal ini cukup jelas karena wisata plengkung merupakan wisata pantai, selain itu juga jalur masuk dari pintu gerbang pertama hingga Pos Pancur selalu ada dekat dengan pantai. Penyebabnya dapat disimpulkan untuk menjaga ekosistem hutan supaya tetap terjaga.
- ♣ Zona privat, zona ini membutuhkan letak yang cukup nyaman dari kebisingan dan aktifitas publik yang ada di tapak. Posisinya tentu harus cukup jauh dari pantai karena disana merupakan pusat aktifitas, kemudian zona ini posisinya tertinggi yang ada di tapak dimana ketinggiannya sekitar 16m dari titik pasang tertinggi cukup baik mengurangi suara bising. Zona privat masuk dalam zona keamanan maksimal dimana nantinya kamar-kamar hotel resort akan berdiri, sehingga harus memenuhi standar jarak minimal 100 meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat.
- ♣ Zona semi publik, merupakan zona penunjang dimana restoran, dapur, dan gudang logistik berada, tentunya letaknya harus dekat untuk mudah diakses dari berbagai konsentrasi aktifitas pada tapak sehingga terletak di tengah-tengah.

Perletakan zoning mengenai tema Osing,

“Bale” terletak di bagian depan rumah, bersifat publik sebagai area untuk menerima tamu, ruang keluarga dan tempat mengadakan acara-acara atau ritual keagamaan maupun adat seperti selamatan, kenduri dan kegiatan publik lainnya. Dari fungsi bale terhadap zona publik yakni sebagai *lobby* penerimaan tamu pengunjung dan *entrance* dari dan ke dalam tapak.

“Jrumah” yang berarti ”*jerone umah*” (bagian dari rumah) adalah bagian yang sifatnya paling prifat karena tidak boleh dimasuki oleh siapapun kecuali penghuni rumahnya. Dari fungsi jrumah terhadap zona publik yakni sebagai kamar hotel yang memiliki sifat prifat.

“Pawon” (dapur) di bagian belakang rumah. Dari fungsi bale terhadap zona semi publik yakni sebagai zona penunjang dari kegiatan aktifitas tapak dimana fasilitas restoran, dapur, dan gudang logistik terdapat di dalamnya.



Gambar 4.12 Penzoningan berkaitan dengan Osing

(Sumber: Hasil Analisis, 2013)

4.3.5 Tata Massa Osing

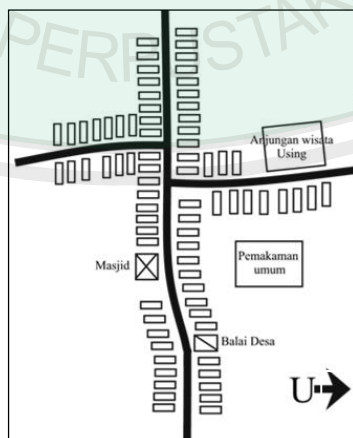
Arsitektur Osing memiliki pola dalam tatanan massanya yang memberi kesan pembeda dari salah satu khasanah nilai arsitektur regional di Nusantara. Tatanan massa atau pun herarki ruangya dapat dihadirkan kembali dengan beberapa alternatif penataan massa yang sesuai dengan nilai arsitektur regional Osing.

Deskripsi Ruang Arsitektural Osing

Desa Kemiren sebagai objek studi merupakan desa dengan pola linear. Desa ini awalnya dibentuk oleh sebuah jalan utama yang menuju daerah kawah ijen, kemudian rumah-rumah didirikan saling berhadap-hadapan di sepanjang jalan tersebut. Dengan melihat hal tersebut maka orientasi rumah adalah menghadap ke arah jalan sebagai jalur sirkulasi publik.



Gambar 4.14 Rumah Osing
(Sumber : Hasil Survey, 2012)



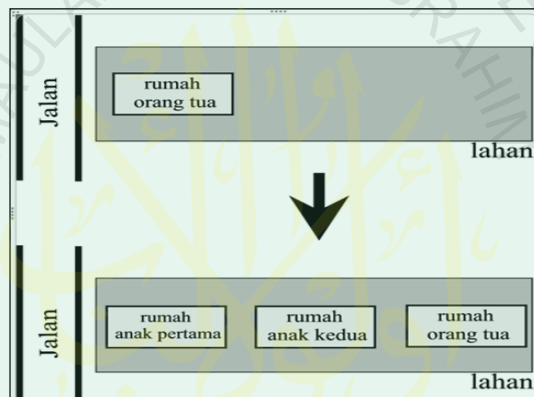
Gambar 4.13 Ruang arsitektural Osing
(Sumber : Hasil Survey, 2012)



Gambar 4.15 Jalan desa kemiren
(Sumber : Hasil Survey, 2012)

Kelompok Rumah

Untuk kelompok rumah biasanya berada dalam satu lingkungan lahan milik, dimana setiap pemilik rumah masih memiliki hubungan darah dengan keluarga batih yang pertama kali mendirikan rumah di lahan milik. Dan hanya berlaku untuk satu kali keturunan saja, yaitu bapak-ibu dan anak-anak mereka beserta keluarga bilamana mereka telah menikah.

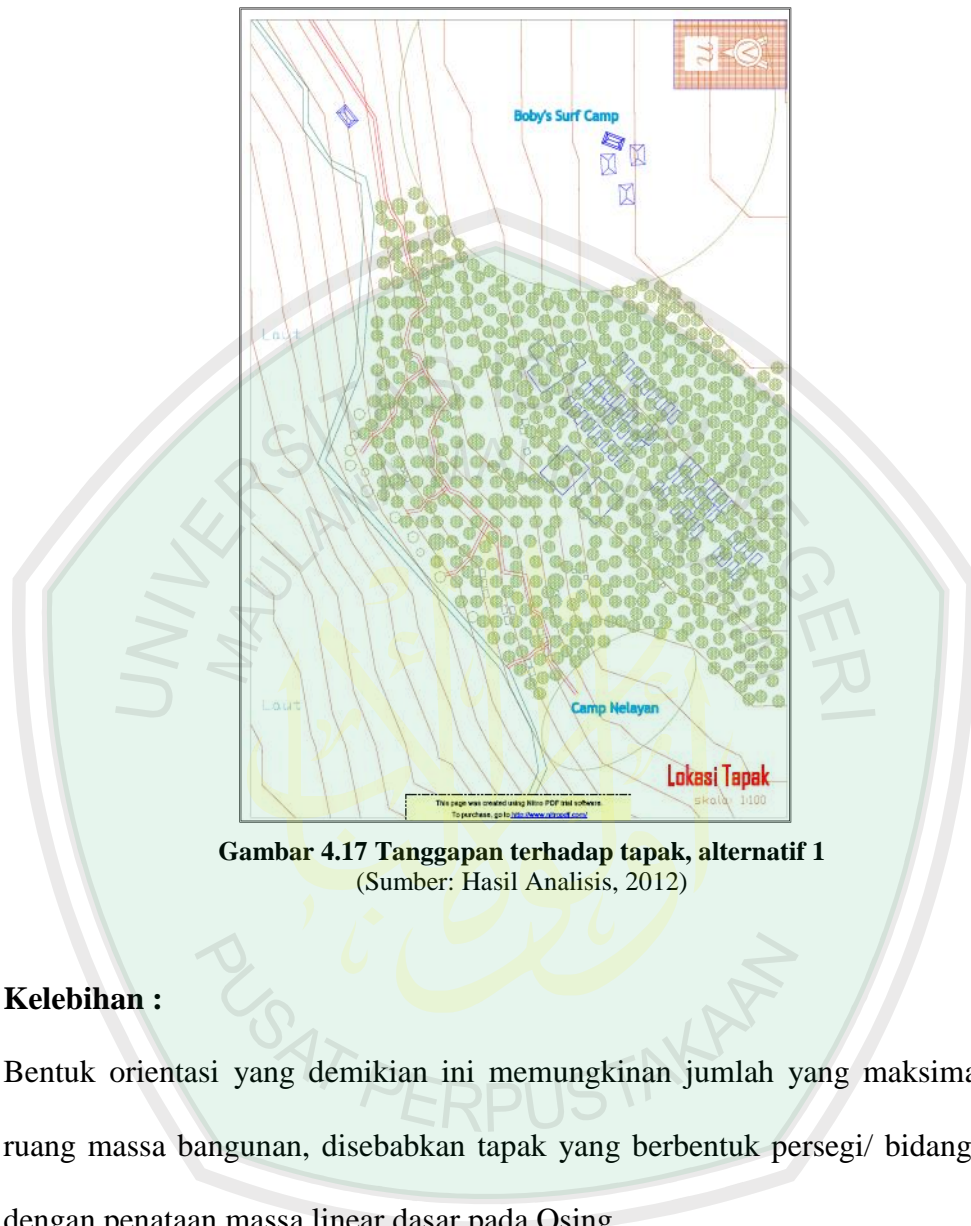


Gambar 4.16 Kelompok rumah keluarga Osing
(Sumber : Hasil Survey, 2012)

Dari penjelasan diatas mengenai deskripsi ruang arsitekur Osing dan kelompok rumah Osing dapat digunakan sebagai analisis tapak yang sesuai dengan pola tatanan massa Osing. Sehingga muncul beberapa alternatif rancangan yang ada di bawah ini:

Alternatif 1

Bentuk orientasi massa bangunan resort mengikuti pola dasar linear pada rumah Osing, bangunan saling berhadap-hadapan di sepanjang jalan.



Gambar 4.17 Tanggapan terhadap tapak, alternatif 1
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

Kelebihan :

Bentuk orientasi yang demikian ini memungkinkan jumlah yang maksimal pada ruang massa bangunan, disebabkan tapak yang berbentuk persegi/ bidang sesuai dengan penataan massa linear dasar pada Osing.

Kekurangan :

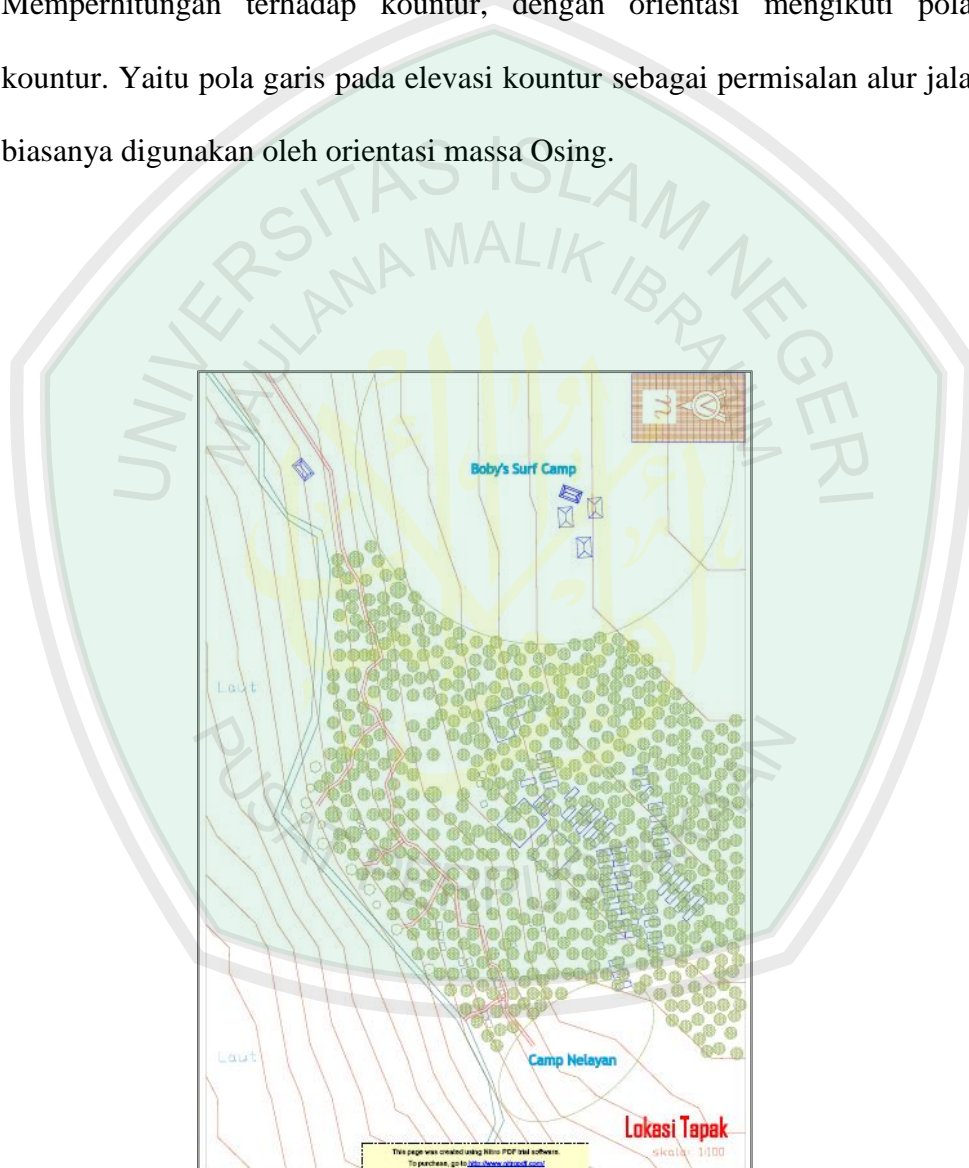
Dengan penataan linear dasar pada Osing ini dapat menyebabkan banyak pohon bambu yang ditebang, terlalu banyak mengubah bentuk kountur dasar pada tapak, kemudian penataan yang seperti ini memberikan kesan monoton terhadap pola ruang.

Solusi :

Membuat pola yang lebih dinamis seperti lengkung, atau pola zigsag.

Alternatif 2

Memperhitungan terhadap kountur, dengan orientasi mengikuti pola garis kountur. Yaitu pola garis pada elevasi kountur sebagai permisalan alur jalan yang biasanya digunakan oleh orientasi massa Osing.



Gambar 4.18 Tanggapan terhadap tapak alternatif 2
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

Kelebihan :

Orientasi seperti ini memiliki pola mengikuti bentuk kountur tanpa memperhatikan vegetasi yang ada, dengan ketinggian berbeda pada elevasi kounturnya, memungkinkan pandangan massa terhadap *landscape* kawasan dapat dioptimalkan, sehingga kehadiran ruang luar ke dalam menjadi lebih luas. Orientasi semacam ini tetap mengikuti pola Osing dengan pola kountur yang membentuk garis sebagai permisalan arah hadap ke jalan.

Kekurangan :

Banyak ruang kosong yang menyebabkan kurang maksimalnya penataan massa, disebabkan oleh orientasi massa yang hanya mengikuti pola garis kountur saja. Sayangnya pola massa seperti ini tidak memperhatikan vegetasi yang ada, dan berakibat banyak menebang pohon.

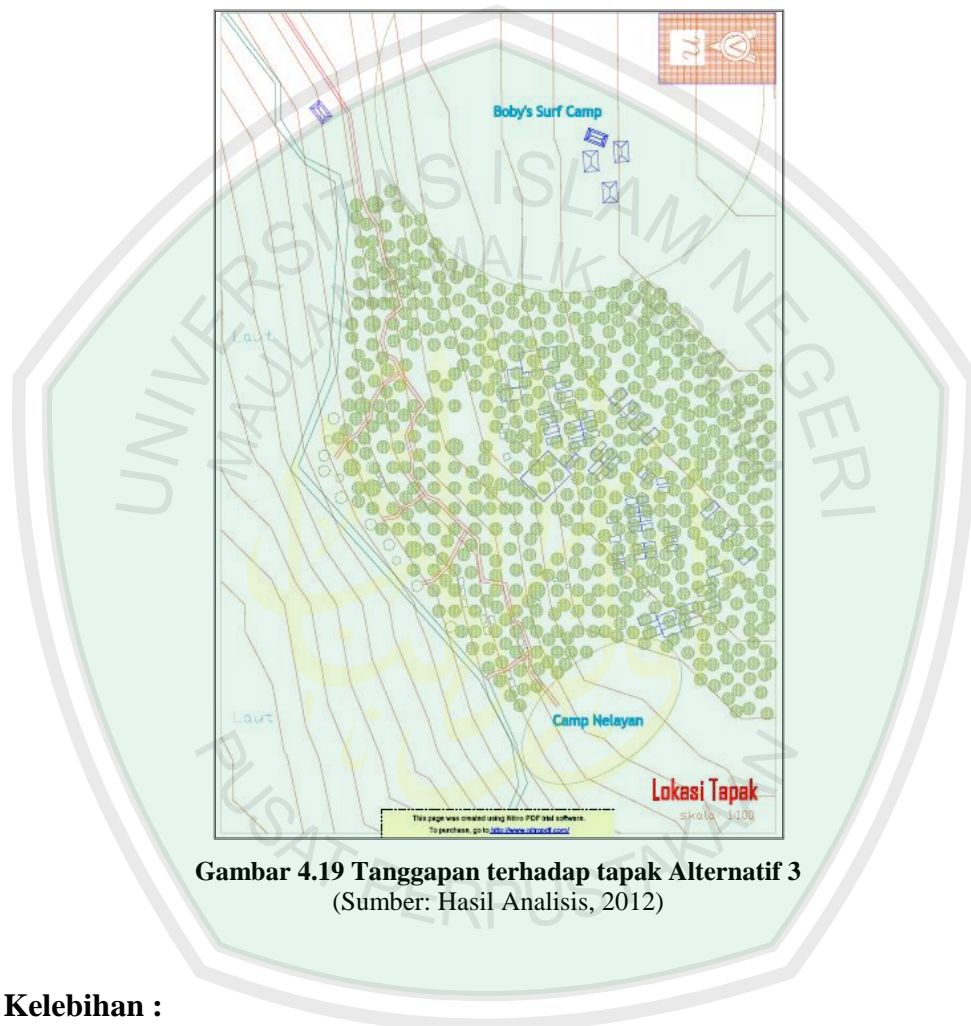
Solusi :

Ruang kosong ini dapat difungsikan untuk ruang-ruang terbuka dengan fungsinya masing-masing, seperti kolam renang *out door*, *garden*/ taman, dan lain-lain.

Alternatif 3

Orientasi masa pada alternatif 3 ini tetap mengikuti pola kountur dengan mengikuti vegetasi, menggunakan ruang kosong tapak dalam tiap perletakan massanya. Seolah-olah menjadikan susunanya menyebar dan tidak teratur. Susunan pada alternatif ini masih masuk dalam pola orientasi Osing, dimana arah hadap bangunan tetap sealur mengikuti pola garis pada kountur dengan orientasi ke arah

barat, sebagai permisalan arah hadap bangunan ke jalan pada orientasi massa Osing yang mengarah ke barat.



Gambar 4.19 Tanggapan terhadap tapak Alternatif 3
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

Kelebihan :

Alur pola massa tetap dinamis dengan mengikuti garis kountur, penataan seperti ini menghindari penebangan, sehingga sedikit menebang pohon. Dari tiap pola massanya memiliki susunan yang membentuk ruang zona, dan tiap-tiap zona memiliki keutamaan/memiliki fungsinya masing-masing. Seperti misalnya kebutuhan standar pada kamar *palace room* dari segi view dan suasana ruangnya lebih baik daripada kamar-kamar *grande room* atau *deluxe room*.

Perletakan di tempatkan pada kountur tertinggi dan prifasi yang baik agar kesan eksklusif terdapt di kamar *palace room*.

Kekurangan :

Sirkulasi sedikit rumit sehingga menyulitkan bagi para pengunjung/tamu apabila berjalan sendiri tanpa petunjuk jalan dan tempat. Lalu Jalur asli pada tapak tertutupi Terhadap susunanana massa *lobby* yang memanfaatkan celah ruang kososng di tapak.

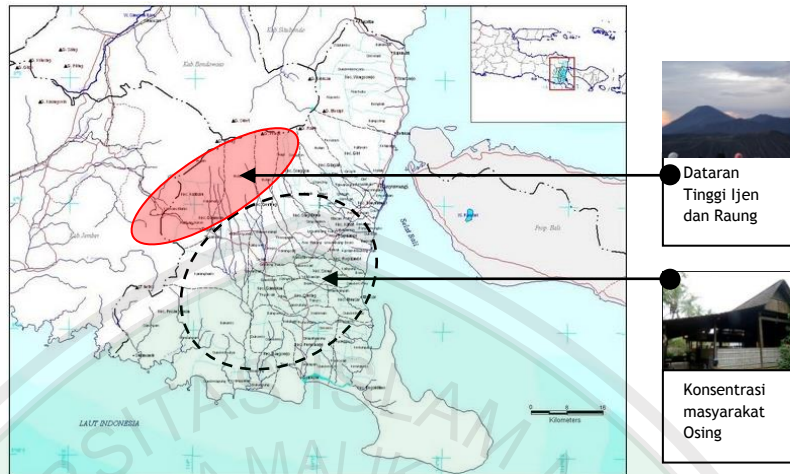
Solusi :

Membedakan tampilan sirkulasi dengan aksen warna atau bentuk sehingga mudah dikenali oleh pengunjung/ tamu dalam membedakan jalur utama atau jalur cabang. Untuk jalur yang terpakai pada bangunan *lobby*, diberikan solusi dengan membuka jalan baru yang lebih fungsional, namun tetap memperhatikan kondisi sirkulasi sebelumnya, agar tidak terlalu jauh dalam perubahanya.

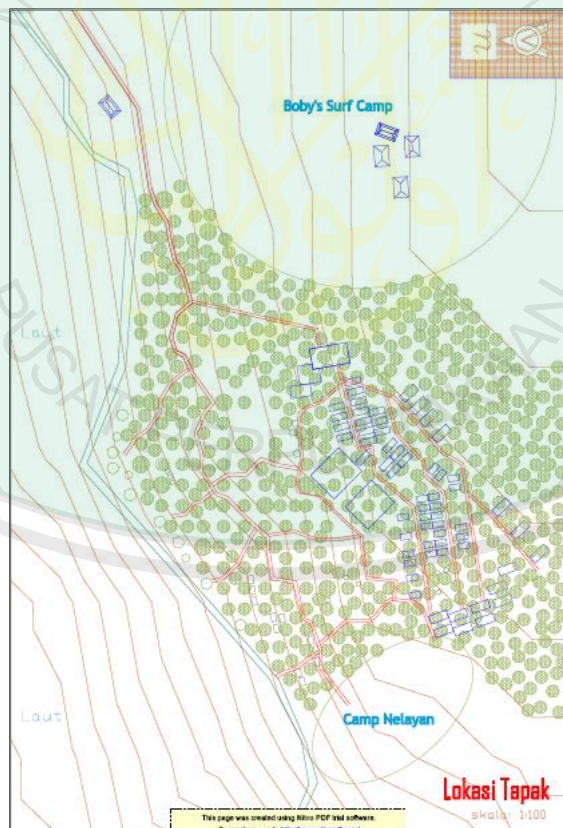
4.3.7 Sirkulasi Tapak

Alternatif 1

Pola sirkulasi menggunakan pola linear dengan garis lurus, dan satu jalur bolak balik. Garis lurus satu arah ini mengacu pada susunan rumah Osing di Desa kemiren, dimana jalur utama mengarah lurus terhadap Kawah Ijen/ pegunungan Ijen dan Raung.



Gambar 4.20 Orientasi massa Osing terhadap Gunung Ijen dan Raung
 (Sumber : Hasil Survey, 2013)



Gambar 4.21 Alternatif 1 sirkulasi
 (Sumber: Hasil Analisis, 2012)

Kelebihan :

Jalur utama yang orientasinya mengarah lurus ke kawah ijen, kemudian percabangan sirkulasi jalanya memotong jalur utama sehingga terbentuk sumbu x,y dari percabangan ini. Orientasi jalur pada tapak yang mengacu ke *entrance* sebagai jalur utama sebagai permisalan Kawah Ijen pada Osing memotong tapak dengan jalur-jalur cabang. Dengan pola ini jalur utama sebagai jalur pokok sirkulasi mudah untuk dicapai.

Kekurangan :

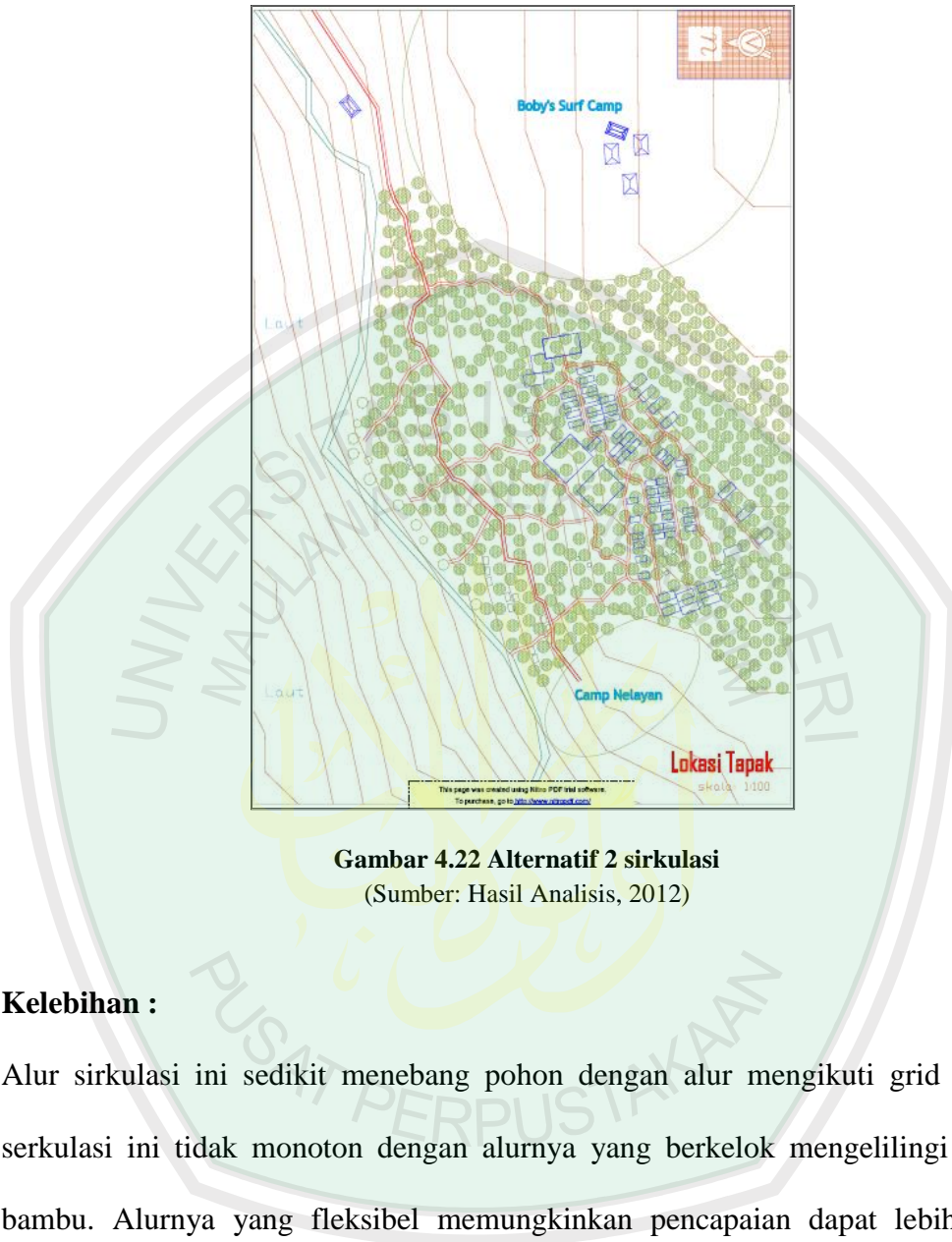
Kurang fleksibelnya jalur sehingga banyak menebang pohon, dan kurang fleksibelnya jalur ini menyebabkan tidak terdapat jalur memotong, sehingga harus kembali ke arah sebelumnya untuk mencapai tempat tujuan.

Solusi :

Memberikan jalur alternatif untuk memotong jalur agar pencapaian ke tempat-tempat tujuan lebih mudah.

Alternatif 2

Pola sirkulasi tapak pada alternatif 2 ini memperhatikan atau mengikuti pola vegetasi sehingga membentuk garis lengkung yang fleksibel, ini berdasarkan fungsi pawon pada bangunan Osing dapat diakses tanpa melalui Bale, Jrumah, Pawon karena tetangga dapat langsung melewati halaman samping rumah menuju dapur, untuk sekedar meminta bahan-bahan memasak.



Gambar 4.22 Alternatif 2 sirkulasi
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

Kelebihan :

Alur sirkulasi ini sedikit menebang pohon dengan alur mengikuti grid pohon, sirkulasi ini tidak monoton dengan alurnya yang berkelok mengelilingi pohon bambu. Alurnya yang fleksibel memungkinkan pencapaian dapat lebih cepat dengan jalur-jalur memotong.

Kekurangan :

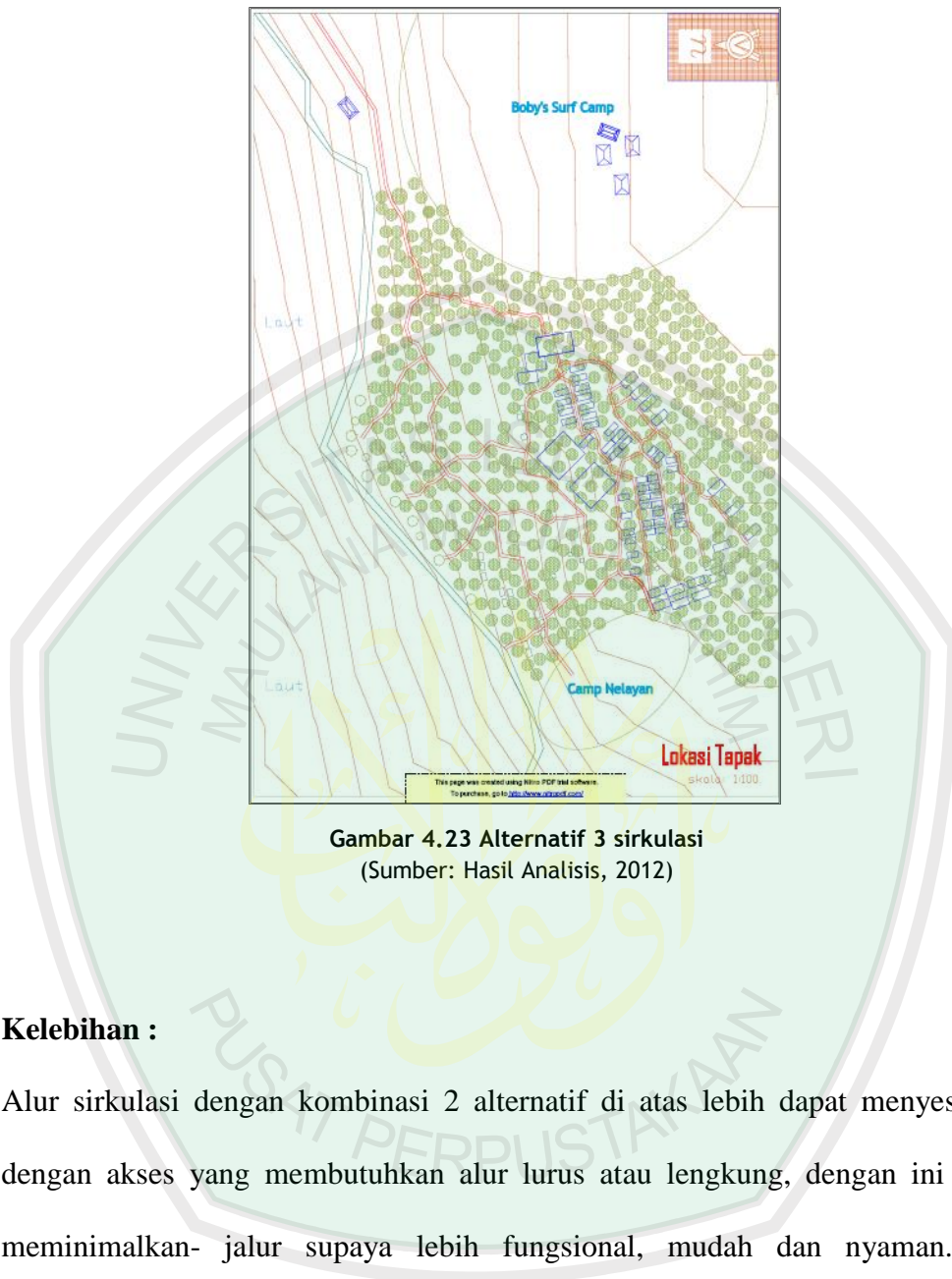
Alurnya sedikit membingungkan dengan banyak percabangan yang mengikuti pola vegetasi bambu.

Solusi :

Memberikan pembeda antara jalur arteri dengan jalur percabangan.

Alternatif 3

Pola sirkulasi menggabungkan dari kombinasi lengkung dan garis lurus, ini mengacu pada pola sirkulasi dari alternatif 1 dan 2, kemudian juga mengacu kepada sirkulasi dalam kelompok rumah keluarga Osing yang terdiri dari rumah anak pertama, anak ke dua, dan rumah orang tua. Pola linear pada tatanan kelompok rumah ini berada dalam satu lingkungan lahan milik/ satu lahan. Di mana sirkulasinya cukup mudah dan fleksibel, misal anak pertama tanpa harus melalui jalan lain dapat mengakses rumah orang tua melalui halaman anak ke dua begitu pula sebaliknya, sehingga jalur akses benar-benar fleksibel.



Gambar 4.23 Alternatif 3 sirkulasi
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

Kelebihan :

Alur sirkulasi dengan kombinasi 2 alternatif di atas lebih dapat menyesuaikan dengan akses yang membutuhkan alur lurus atau lengkung, dengan ini berarti meminimalkan- jalur supaya lebih fungsional, mudah dan nyaman. Serta memperhatikan vegetasi yang ada pada tapak.

Kekurangan :

Ada sedikit menebang pohon untuk sirkulasi lurusnya.

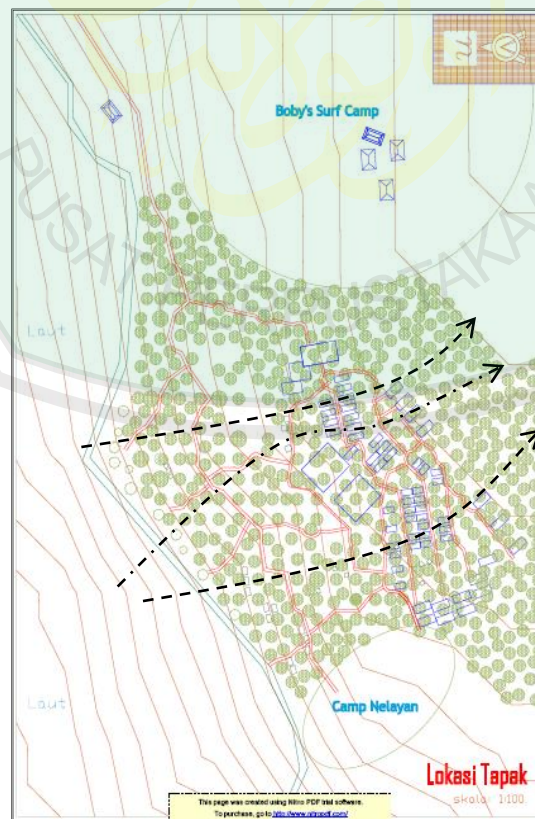
Solusi :

Tidak menebang keseluruhan pohon yang dilintasi sirkulasi, hanya bagian yang difungsikan saja untuk ditebang.

4.3.8 Angin dan Sirkulasi Udara

Alternatif 1

Pola pertama merupakan pola pengkondisian sirkulasi angin dari arah pantai dengan pembelokan yang tajam. Belokan yang tajam itu dilanjutkan menerus melewati kamar-kamar dan terus melewati hingga keluar tapak. Acuan seperti ini mengikuti kelompok rumah pada Osing.



Gambar 4.24 Alternatif 1 angin dan sirkulasi udara
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

Kelebihan:

Pohon difungsikan sebagai pemecahan angin. Dengan demikian fungsi utama yang dipakai untuk mengontrol tekanan angin yaitu pepohonan. Osing merupakan masyarakat agraris pola linear pada tata massa Osing, dan bentuk massa bangunan yang berbentuk persegi sangat dominan pada tatananya. Selain dari pada itu bentuk *cottage* bukanlah objek yang sangat memerlukan sirkulasi angin yang maksimal. Sehingga sirkulasi udara yang lebih utama.

Kekurangan:

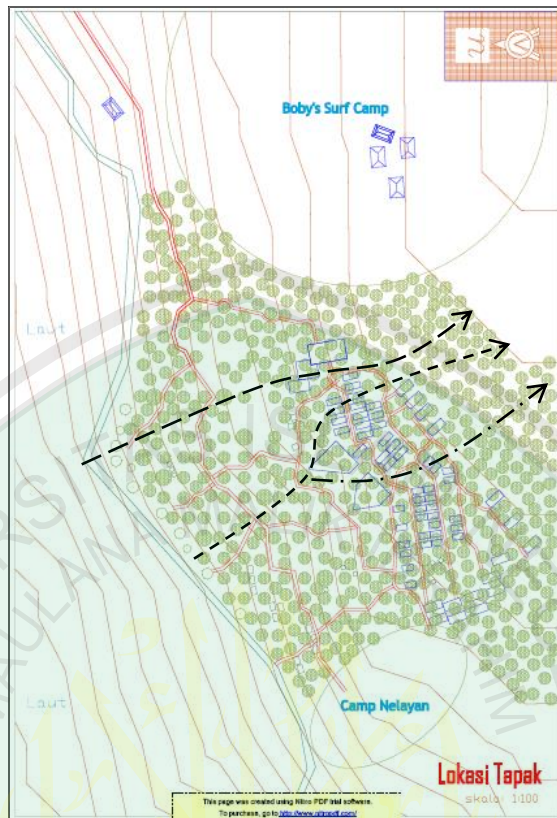
Ada beberapa bagian ruang pada tapak yang tidak dapat dilalui angin, dan penyebabnya dikarenakan bentukan yang tidak fleksibel terhadap angin yang melewati massa bangunan.

Sousi:

Mencoba dengan memutar beberapa bagian massa, terutama pada bagian-bagian *cottage* yang tidak terkena angin.

Alternatif 2

Pola yang ke 2 di usahakan dengan membuat sudut untuk memecah angin dengan usaha ini artinya angin sengaja dibelokkan untuk mengurangi terpaan yang kuat dari pantai, dan masuk melewati gang-gang antara kamar-kamar *cottage*. Ini sesuai dengan sirkulasi angin yang tegak lurus melewati gang-gang pada rumah Osing.



Gambar 4.25 Alternatif 2 angin dan sirkulasi udara
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

Kelebihan:

Kelebihannya disebabkan bentuk massa memecah angin mendistribusikan angin tegak lurus dan tidak melawan arah angin. Kemudian diteruskan melewati gang-gang hingga keluar melewati batas tapak.

Kekurangan:

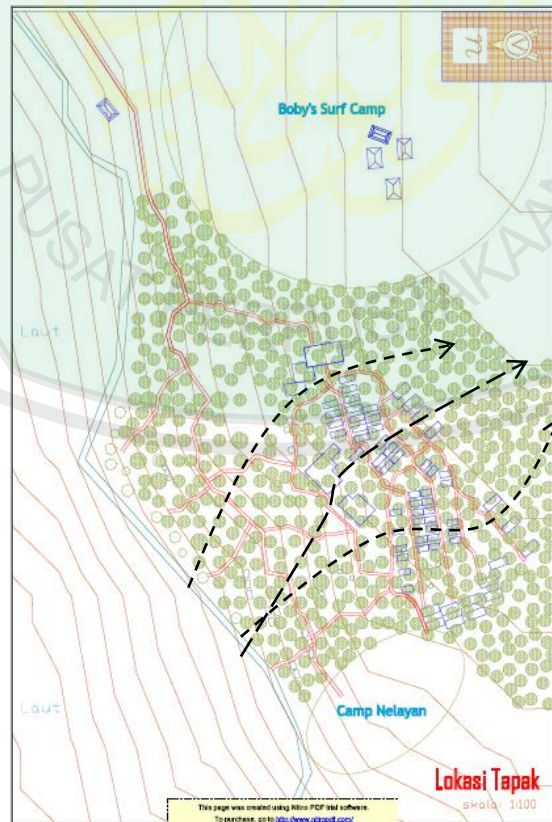
Bentuk yang memecah angin ini masih belum mampu untuk mendistribusikan sirkulasi angin keseluruh bagian ruang pada tapak. Sehingga masih ada bagian yang tidak dilalui angin.

Solusi:

Agar upaya memecah angin dapat maksimal untuk melalui tiap bagian pada ruang tapak, perlu disesuaikan juga dengan penggeseran dan putaran pada massa *cottage*. Sehingga dapat menangkap arah angin datang.

Alternatif 3

Pola yang ke 3 tetap memasukan bentuk persegi pada pola Osing, kombinasi menggunakan pola persegi ini dimaksudkan supaya angin lebih dapat masuk ke bagian-bagian ruang yang tidak dapat dijangkau oleh bentuk-bentuk pada alternatif sebelumnya. Ini dikarenakan ruang-ruang *cottage* yang membelakangi ruang layanan tidak mendapatkan sirkulasi angin.



Gambar 4.26 Alternatif 3 angin dan sirkulasi udara
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

Kelebihan:

Dari penyesuaian kombinasi pola persegi pada Osing ini, membentuk pergerakan angin supaya mampu melewati tiap-tiap bagian massa pada tapak. Sehingga sirkulasi udara secara merata melewati ruang pada tapak.

Kekeurangan:

Bentuk persegi pada rumah Osing terlihat kaku sehingga dalam rancangannya minim terhadap pola.

Solusi:

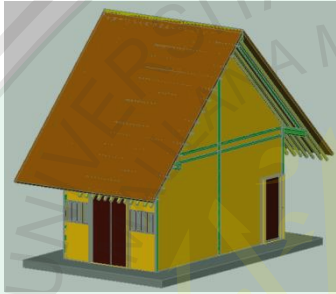

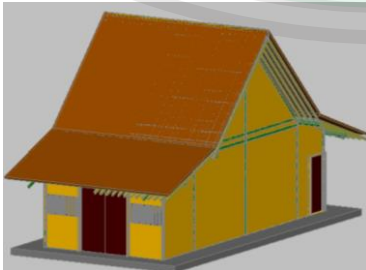
Bentuk yang kurang berpola ini dapat diatasi dengan kombinasi material bambu dengan struktur beton, sehingga bentuknya dari segi estetika lebih variatif. Penanganan kountur yang baik menciptakan tinggi rendah ini juga memberi solusi dari bentukan yang monoton.

4.3.9 Bentuk dan Tampilan

Bentuk dan tampilan pada rumah Osing dapat diperhatikan dari bentuk atapnya, bentuk dasar atap pada Osing terdiri dari 3 atap yaitu crocogan, baresan, dan tikelbalung. Untuk bukaan yang terdapat pada rumah Osing hanya terdapat pada bagian depan saja bisa disebut gebyok dengan roji. hal ini dikaitkan oleh sejarah masyarakatnya yang bersikap hati-hati dan waspada. Kondisi yang tertutup semacam ini membuat bagian dalam rumah menjadi gelap, dan

masyarakat Osing menganggap rumah merupakan bagian dari alam semesta yang terkandung dalam nilai-nilai kosmologis. Bagian partisi biasa memakai anyaman bambu, gedhek pipil dan langkab. Untuk penjelasan mengenai bentuk bentuk-bentuk bangunan Osing dijelaskan pada Tabel 4.2.1.

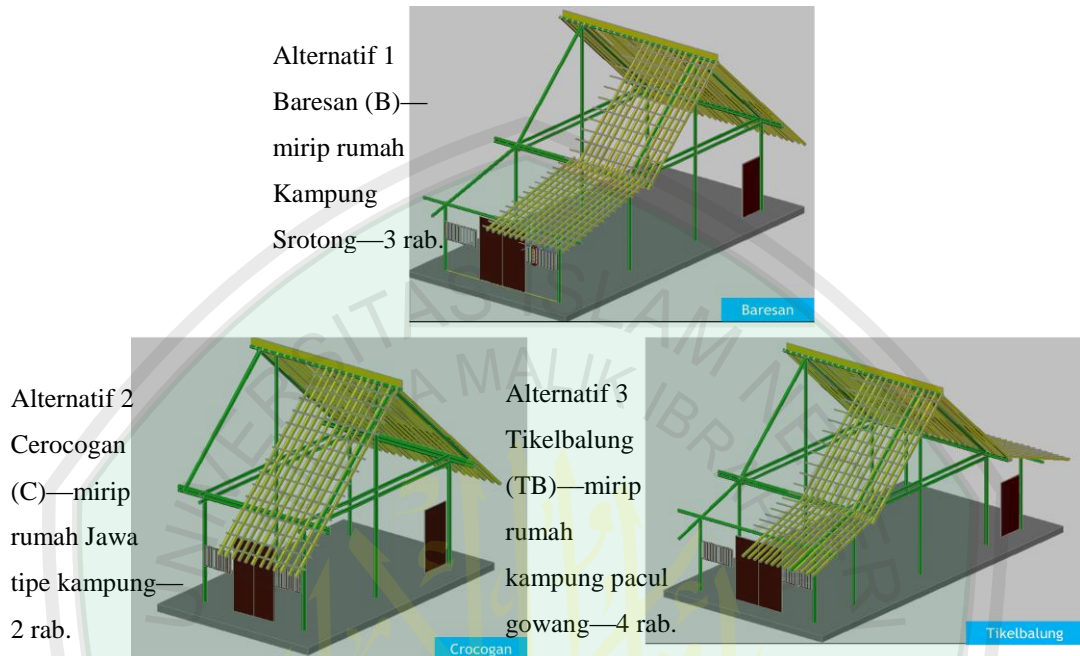
Tabel 4.2.1 Analisis Bentuk Bangunan

No.	Gambar	Analisis Terhadap Rancangan
1.	 <p>Crocogan</p>	Atap yang pertama ini disebut dengan crocogan, bentuk sederhana terdiri dari 2-rab. Ukuran rumah dengan atap baresan memiliki ukuran yang tidak seluas dibanding dengan 2 atap lain pada Osing. Dari ukuran atap ini sesuai dengan kamar-kamar <i>cottage</i> yang tidak memakai kesan mewah seperti pada kamar <i>suite room</i> .
2.	 <p>Baresan</p>	Atap berikut ini disebut dengan baresan, bentuknya di tambah 1-rab pada bagian depan sehingga berjumlah 3-rab. Bentuk seperti ini lebih lebar memungkinkan jumlah penghuni yang banyak pada kamar <i>triple room</i> , dan pada bagian letak dan <i>view</i> yang lebih bagus dipakai untuk kamar-kamar <i>deluxe</i> dan <i>honey moon</i> .
3.	 <p>Tikelbalung</p>	Terakhir dengan atap tikelbalung, atapnya terdiri dari 4-rab. Atap yang terdapat pada tikelbalung merupakan hasil deformasi dari kombinasi atap sebelumnya. Dari segi tampilan mempunyai wujud sempurna dari penggambaran arsitektur Osing. Dan juga ukuran yang besar ini sangat baik dipakai untuk kamar <i>palace room</i> .

(Sumber: Hasil Analisis, 2013)

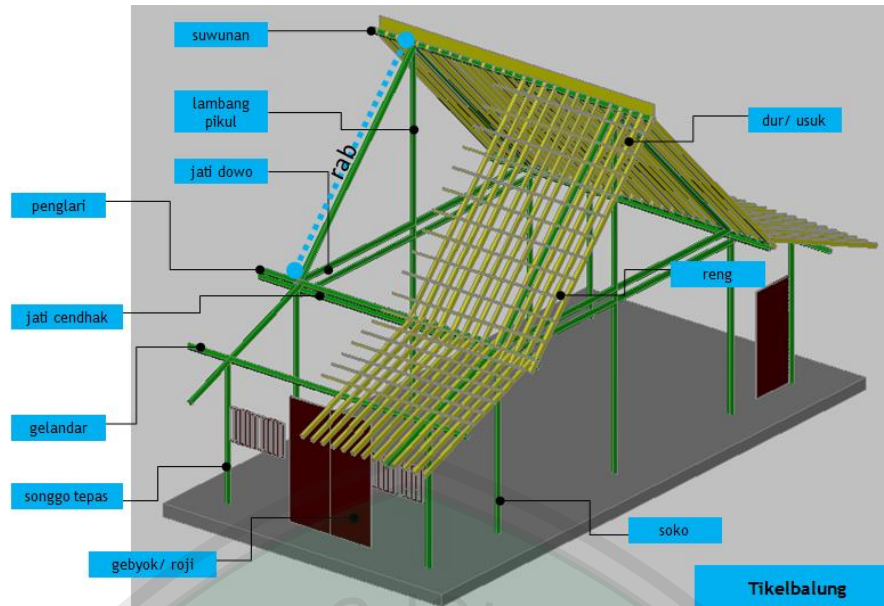
Dilanjutkan ke.....

4.3.10 Struktur Bangunan



Gambar 4.27 Alternatif 1-2-3 struktur bangunan
(Sumber: Hasil Analisis, 2013)

Alternatif struktur pada bangunan Osing menggunakan makna perlambang kehidupan berumah tangga. Pola struktur Osing dengan susunan yang terdiri dari 4 soko/ saka umum, Jati cendak dan jati dowo/ Balok tarik, Penglari, lambang pekol, songgo tepas, gelandar, suwunan, reng, dan dur. Dapat di lihat pada Gambar 4.27.



Gambar 4.28 Lambang pada struktur bangunan Osing
(Sumber: Hasil Analisis, 2013)

Alternatif bahan untuk struktur dapat menggunakan potensi yang terdapat pada tapak, yaitu pohon bambu manggong dapat difungsikan sebagai material lokal. Dengan fungsi bambu sebagai pemenuhan material bangunan. Dapat dilihat pada Gambar 4.28.



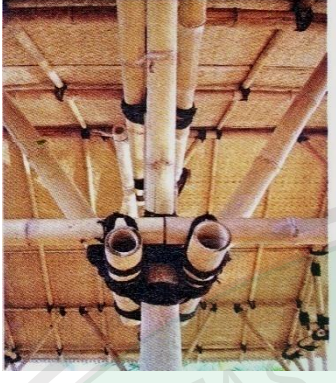
Gambar 4.29 Potensi material bambu pada tapak
(Sumber: Hasil Survey, 2012)

Bambu salah satu material bangunan, sebagai bahan alami yang memiliki pori-pori dan berbentuk tabung dengan rongga di dalamnya dan memiliki kemampuan meredam panas. Pada saat bangunan tersorot panas di siang hari, bambu melepaskan udara dingin yang disimpan dari semalam. Di lain pihak, pada saat malam hari dimana udara luar menjadi dingin, bambu melepaskan panas yang disimpan sejak siang hari. Dari berbagai penelitian, struktur bambu terbukti memiliki banyak keunggulan. Seratnya yang liat dan fleksibel sangat baik dalam menahan beban (baik beban tekan/ tarik, geser maupun tekuk). Kelebihan lain dari penggunaan material bambu untuk konstruksi rumah adalah kelenturan dan bobotnya yang ringan. Dengan sifat ini tentu memiliki ketahanan terhadap gempa. Penjelasannya dapat dilihat pada Tabel 4.2.2.

Tabel 4.2.2 Penjelasan Struktur Bambu

No	Gambar	Penjelasan Struktur
1.	 <p data-bbox="533 1682 721 1704">Sambungan Baut</p>	<p>Sambungan dengan baut menciptakan konstruksi yang tidak kaku, sehingga tahan terhadap gempa (karena konstruksi akan bergerak mengikuti arah getar gempa). Ditambah lagi dengan bobotnya yang ringan, sehingga berat keseluruhan struktur tidak terlalu besar.</p>

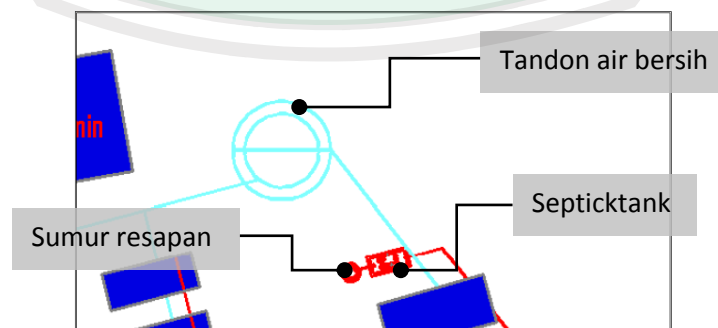
Dilanjutkan ke.....

<p>2.</p>	 <p>Sambungan Ijuk</p>	<p>Dalam membangun rumah bambu, penerapan sambungan yang tidak kaku, yakni memakai kombinasi paku/ pasak bambu yang diikat dengan ijuk. Dengan teknik pengikatan tertentu, ijuk sangat baik untuk mengikat sambungan struktur bambu, karena ikatan ijuk sangat bagus dalam menahan beban lateral.</p>
-----------	---	---

(Sumber: Hasil Analisis, 2013)

4.3.11 Utilitas Bangunan

Utilitas Bangunan adalah untuk keperluan air bersih dan saluran air kotor. Posisi tandon diletakan pada posisi yang tinggi terhadap tiap bangunan yang akan dialiri air, sedangkan septicktank terletak di bawah bangunan/ lebih rendah dari bangunan yang nantinya membuang kotoran padat ke pada septicktank dan sumur resapan.



Gambar 4.30 Sistem saluran utilitas bangunan

(Sumber: Hasil Analisis, 2013)

Alternatif 1

Utilitas pada Gambar 4.29 menunjukkan penggunaan aliran sirkulasi seri acuanya adalah percabangan yang ada pada Osing mengacu pada percabangan kecil yang bertemu pada jalur induk yang kemudian mengarah ke Gunung Ijen dan Raung.



Gambar 4.31 Utilitas bangunan dengan aliran paralel
(Sumber: Hasil Analisis, 2013)

Kelebihan:

Mempermudah saat perbaikan apabila terjadi kerusakan pada pipa air bersih dan sanitasinya. Dan dengan pola paralel ini kelangsungan utilitas dalam tapak jadi mudah dikontrol.

Kekurangan:

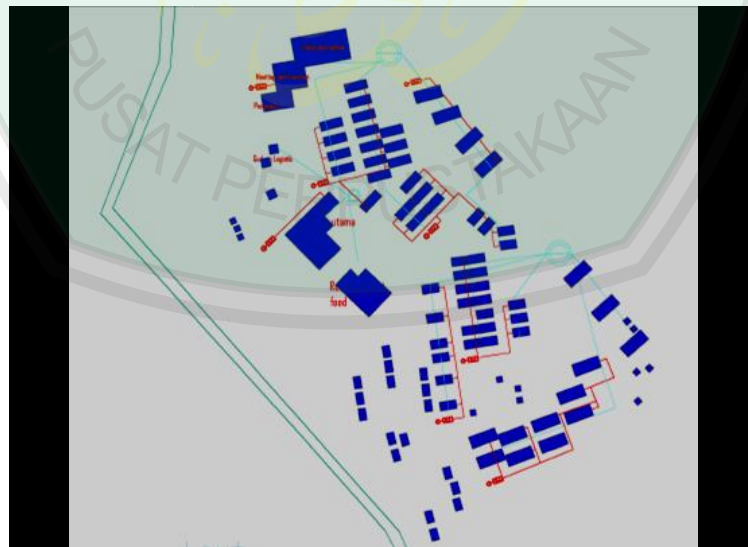
Pada pipa air bersih alirannya kurang deras disebabkan bentuk percabangan, sehingga hanya bagian yang inti saja alirannya deras. Kemudian membutuhkan banyak saluran pipa oleh susunanya yang menggunakan sistem paralel.

Solusi:

Meminimalkan percabangan yang menggunakan sambungan T, sehingga lebih mengutamakan sambungan Y.

Alternatif 2

Pada alternatif yang ke 2 menggunakan alur percabangan sistem seri, dengan percabangan seri ini mengacu pada sirkulasi Osing yang langsung ke gunung.



Gambar 4.32 Utilitas bangunan dengan aliran seri
(Sumber: Hasil Analisis, 2013)

Kelebihan:

Menggunakan susunan pipa seri memudahkan aliran air upaya ini diperlukan agar alirannya deras dan tidak mengganggu sirkulasi air untuk memenuhi kebutuhan air pada tapak.

Kekurangan:

Dengan jalur percabangan langsung/ seri ini menyulitkan dalam pengontrolan apabila terjadi kerusakan pada bagian-bagian tertentu. Kemudian dengan sistem ini dalam penyusunannya terkesan kurang rapi.

Solusi:

Jika posisi bangunan tersusun linear searah dengan pipa induk tidak perlu menggunakan percabangan. Ini berguna untuk mengurangi pipa-pipa percabangan.

4.3.12 Baling-baling/ kelling Pada Osing

Baling-baling atau biasa di sebut kelling oleh masyarakat Osing ini memiliki manfaat sebagai hiburan, kitiran ini dapat bersuara nyaring atau ataupun sengaja dibuat tidak berbunyi. Biasanya masyarakat Osing memakai bambu sebagai bahan dasar untuk membuat kitiran, kitiran sangat erat kaitannya dengan masyarakat lokal yang pada umumnya memiliki mata pencaharaan sebagai petani/ bercocok tanam. Oleh masyarakat Osing baling-baling/ kelling sangat berguna sebagai pengusir hama burung, yang biasa di pasang pada areal

persawahan maupun kebun. Oleh karena itu pada rancangan resort di Pantai Plengkung ini kembali menghadirkan kitiran sebagai penghadiran suasana pada Osing yang karakter masyarakatnya berlatar belakang agraris.



Gambar 4.33 Baling-baling/ Kitiran
(Sumber: Hasil Analisis, 2013)